

TEBAR HEWAN KURBAN

DOMPET DHUafa

Tebar Kebahagiaan

Andai ini Kurban Terakhirku



CICIL SEKARANG,
agar berkurban
semakin ringan



cicilan kurban
mulai
Rp. 250 ribu/bulan

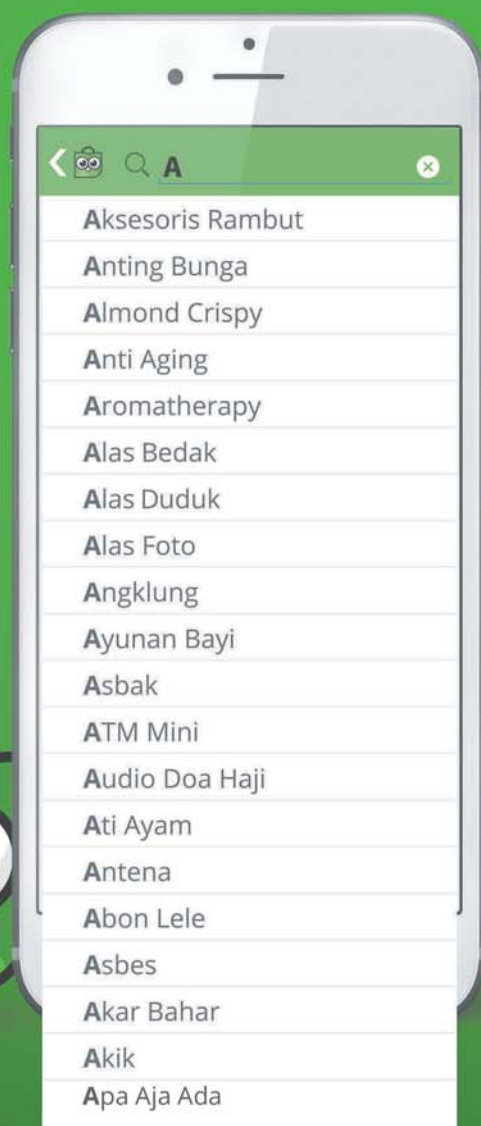
 **741 6050**
(021)

 08121292528  Tebar Hewan Kurban  @tebarkurban  27FEEDF

thk.dompethuafa.org

sudah cek tokopedia belum?

YANG JUAL BANYAK!



1436H PARTNERS & NETWORKS



Terima Kasih atas Kepercayaan yang Anda Berikan.





Yuli Pujihardi
Direktur Eksekutif Dompot Dhuafa

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Sahabat Tebar Hewan Kurban (THK) Dompot Dhuafa yang diberkahi Allah SWT, semoga rahmat dan nikmat-Nya menyertai dalam kehidupan sehari-hari, sehingga setiap kegiatan yang dilakukan merupakan wujud syukur atas kelimpahan rizki Allah SWT.

Alhamdulillah, suatu kebanggaan telah menunaikan amanah pekurban. Syukur dan kebahagiaan menyertai kami, saat majalah ini berada dalam genggaman pekurban. Jumlah hewan kurban yang terhimpun THK Dompot Dhuafa 1436 H secara nasional lebih dari 14.000 hewan kurban.

Program kemudahan bagi pekurban untuk menunaikan ibadah mulia, membuat 281.577 jiwa menikmati kelezatan daging kurban. Wilayah sebaran penerima manfaat meluas, sebanyak 281.577 jiwa tersebar di 1.644 desa, 761 kecamatan, 125 kabupaten, 22 provinsi, dan 3 negara, yaitu Indonesia, Mindanao - Filipina dan Kamboja.

Hewan kurban yang disembelih untuk wilayah luar negeri sebanyak 90 ekor (domba, kambing, dan sapi). Sedangkan di dalam negeri sebanyak 9.529 domba/kambing dan 681 sapi disembelih.

Kurban ibadah mulia, mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan berkorban, diharapkan umat Muslim dapat mengambil hikmah sejarah pengorbanan yang diajarkan Ibrahim AS. Ujian kepada Ibrahim AS mengurbankan putranya, Ismail AS, dilakukan karena keyakinan besar atas perintah-Nya.

Sifat ikhlas, sabar, berani, setia dan taat kepada perintah Allah SWT hendaknya dapat diterapkan. Ibadah kurban sebagai awal mula mengikis sifat-sifat buruk dalam diri, merupakan salah satu cara umat Muslim memperbaiki diri.

Perjalanan hidup Ibrahim AS mengajarkan, setiap ujian dari Allah SWT akan menghasilkan kebahagiaan bagi hamba-Nya yang tetap berada di jalan kebenaran, bahwa kesulitan yang dihadapi merupakan ujian sementara. Apabila umat Muslim menghadapi kesulitan dengan penuh ketabahan dan kesabaran, maka Allah SWT akan memberikan hadiah besar. Rona kebahagiaan akan tergambar pada diri pekurban dan semangat dalam menerapkan nilai-nilai Islam di kehidupan akan meningkat.

Pada kesempatan ini, izinkan kami menyampaikan terima kasih kepada semua pekurban dan mitra peternak di seluruh negeri. Jerih payah yang mereka lakukan tidak lain merupakan salah satu "aktor" yang membuat amanah pekurban tersalurkan dengan baik, kepada warga di pelosok nusantara. Medan perjalanan sulit ditempuh, dilalui semata-mata hanya untuk menyalurkan daging kurban kepada penerima manfaat dan tepat sasaran.

Semoga Allah SWT memudahkan langkah kita menunaikan kebaikan dan kelak mencatatnya sebagai pemberat timbangan amalan kebaikan kita pada Hari Perhitungan. Aamiin...

Wassalaamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.



CONTENT

TEBAR HEWAN KURBAN
DOMPET DHUAFA

Tahun 22/Oktober 2015-Oktober 2016

GALERI PHOTO

8-9

Galeri Photo Campaigna THK

58-59

Galeri Photo TVC Kurban

70-71

Galeri Photo Pelaksanaan Kurban



10-11

Memaknai Andai Ini
Kurban Terakhirirku

RISALAH
KURBAN

22-23

Memaknai Kurban
Dari Berbagai Sisi

INSPIRASI

KABAR UTAMA

12-13

23 Thn Mengemban Amanah

14-15

Sebaran Kurban Tepat Sasaran

18-19

Kolaborasi Indah

24-25

Jalan Dakwah

26-27

Memberdayakan

28-30

Memberikan
Hewan Terbaik



32-35

Kisah THK Merekahkan
Bahagia Masyarakat
Indonesia

SAJAK
KURBAN

40-41

DU Battery Saver
Menebar Kurban Melalui
THK Dompot Dhuafa

42-43

Kurban Goes to School

48-49

Kolaborasi Indah

KABAR UTAMA

JALAN
JALAN

44-45

Menyambangi Jejak
Sapuan Tsunami





LAYAN
KURBAN

46-47

Ragam Kemudahan
Berkurban

64-65

Mengenal Tradisi dan
Budaya Islam Di
Belahan Nusantara

BUDAYA
NUSANTARA

JELAJAH KURBAN

52-53

Menerjang Jalan Terjal
Tebar Hewan Kurban Di
Pelosok Nusantara



54-55

Kurban Di Tolikara

60-61

Pencari Suaka (Rohingya)

62-63

Mancanegara

74-75

Kurban Berjuta Manfaat

HIKMAH
KURBAN

66-67

Tragedi Mina:
Perjalanan Haji
Menyayat Hati
di Tahun 2015

IKABAR
TANAH SUCI

68-69

Syariat Kurban

KAJIAN
KURBAN

SELERA
NUSANTARA

76-77

Ragam Kuliner Nusantara
Di Hari Kurban

SELEBRITA

78

Indro Warkop
Berbagi Bahagia

LINTAS
KURBAN

79-81

Cabang
Dompot Dhuafa

DEWAN PEMBINA:

Parni Hadi; S. Sinansari Ecip; Haidar Bagir;
A. Makmur Makka

DEWAN SYARIAH:

Prof. KH. Muhammad Amin Suma; KH. Wahfuddin, Lc; Izzudin Abdul Manaf, Lc, MA

MANAJEMEN:

Presiden Direktur: Ahmad Juwaini; Direktur Penggalangan Sumberdaya & Komunikasi: Bambang Suherman; Direktur Keuangan dan Umum: Losa Priyaman; Direktur Program: Imam Rulyawan; Direktur Pengembangan Sosial: Nana Mintarti;

REDAKSI:

Pimpinan Redaksi: Yuli Pujihardi; Redaktur Pelaksana: Shofa Qudus, Endang Purwanti, Taufan YN.; Reporter: Uyang, Gita; Fotografer: Fadli Dedi, Dimas; Desain Grafis: M. Alim, M. Fatih, A. Syaury; Sekretaris Redaksi: Anisah Amelia; Iklan & Promosi: Lutfi Ishaq, Ika Atika, Atiek Rosyadah; Distribusi: M. Agung Gunawan, Hodi; Marketing: Yanti.

Galeri Photo

Campaign THK di CFD







Memaknai Andai Ini Kurban Terakhirku

Idul Adha atau Idul Kurban, identik sebagai momentum yang tepat dalam mewujudkan rasa saling berbagi kepada mereka yang membutuhkan. Ibadah kurban sangat disunahkan ketika Idul Adha. Melalui ibadah kurban, umat muslim dapat mempererat ukhuwah dan menjalin persaudaraan satu sama lain. Bukan hanya yang miskin, tapi juga dengan yang berlimpah rezeki. Siapa pun berhak menikmati hasil sembelihan kurban. Dan, jika ditumbuh kembangkan dapat mengentaskan kemiskinan.

Setelah melaksanakan salat Idul Adha bersama-sama, umat muslim yang diberikan rizki lebih atau berkecukupan diperintahkan untuk menyembelih hewan kurban. Baik berupa sapi, kerbau, domba maupun unta. Penyembelihan hewan kurban pada hari Idul

Adha merujuk pada peristiwa Nabi Ibrahim AS dan Ismail AS, yakni atas ketaatan Nabi Ibrahim AS kepada Allah SWT.

Selain melanjutkan syiar di masa nabi Ibrahim AS, ibadah kurban juga mengajarkan umat muslim bagaimana mengorbankan sesuatu yang dimiliki dan itu berharga. Tentunya, melalui ibadah kurban dalam diri setiap umat muslim secara langsung telah tertanam jiwa sosial, menumbuhkan rasa cinta untuk saling berbagi, dan juga ada ketentraman jiwa terasa dalam diri. Dengan berkorban terdapat makna, ajaran dan spirit, untuk terus menebar cinta serta kebaikan terhadap sesama.

Selain itu, kurban menjadi salah satu ibadah yang memiliki nilai keutamaan tersendiri di bulan Dzulhijah. Bagi mereka yang berkorban dengan penuh keikhlasan, Allah SWT pun telah

menjanjikan pahala yang begitu besar. Hewan yang dikurbankan diyakini di kemudian hari akan mengantarkan kita menuju surga.

Berkurban sebagai bentuk pendekatan diri kepada Allah SWT. Perintah berkurban sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah al-Kautsar ayat 2, "Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu dan berkurbanlah." Melalui surah itu, seseorang diuji keimanannya, yakni dengan berkurban. Pesan yang sangat dalam, bahwa ketika seseorang menyatakan beriman dan taat kepada Allah SWT, dia akan membuktikan pengorbanannya.

Mengenai siapa yang berhak menerima daging kurban ini, Islam sendiri telah menetapkan delapan asnaf (golongan), sebagaimana yang termaktub dalam Al-Quran. Namun, tak menutup kemungkinan, dhuafa yang bukan seorang muslim pun, jika berada di dekat wilayah masjid, boleh diberikan daging kurban. Dalam hal ini, Islam sendiri pun memperhatikan seluruh aspek masyarakat, bukan hanya kaum dhuafa saja sebenarnya. Para peternak yang memelihara hewan kurban, pemotong daging dan pencari rumputnya sekalipun. Mereka berhak merasakan cinta melalui sepotong daging kurban.

Mengingat betapa pentingnya ibadah kurban, menjadi alasan bagi Dompot Dhuafa untuk mengajak umat muslim menjalankan ibadah ini. Dompot Dhuafa sebagai lembaga zakat yang bergerak lebih dari 2 dekade dalam bidang kemanusiaan, turut memudahkan para pekurban (orang yang berkurban) dalam menunaikan ibadah tersebut setiap tahunnya.

Melalui program Tebar Hewan Kurban (THK), Dompot Dhuafa pada moment Idul Adha 1436 H mengusung tema "Andai Ini Kurban Terakhirku". Sebuah tema penuh sarat dan makna, menjadi ajang muhasabah diri dan pengingat bagi umat muslim untuk menyegerakan ibadah kurban, atas kesempatan serta waktu yang dimiliki.

Kita tak pernah mengetahui, kapan nyawa ini akan terlepas dari jasadnya. Dengan demikian, sudah saatnya umat muslim menyegerakan ibadah yang dilaksanakan sekali dalam setahun ini.

"Andai ini Kurban Terakhirku" menjadi simbol bagi umat muslim untuk mendekatkan diri pada Sang Pencipta. Tak banyak waktu yang dapat kita gunakan untuk berbuat kebaikan, "Andai ini Kurban Terakhirku" menjadi pengingat bagi diri bahwa berbagi sebaiknya dilakukan sedini mungkin, sebelum nyawa terlepas dari jasad. Dengan mengingat pesan tersebut, kita dapat memberikan hewan kurban terbaik yang sehat dan bermanfaat bagi sesama.

Memberikan yang terbaik untuk amal terbaik, dalam perhelatan kurban setiap tahunnya, Dompot Dhuafa membagikan hewan kurban Idul Adha ke seluruh provinsi di Indonesia. Penyaluran hewan kurban pun akan diberikan kepada masyarakat di daerah-daerah terpencil, terbelakang, rawan gizi dan orang-orang yang tinggal di daerah bencana alam serta kerusuhan.

Pada gelaran kali ini, Dompot Dhuafa menebarkan hewan kurban setidaknya ke 22 provinsi di seluruh Indonesia, di 125 kabupaten, 761 kecamatan, dan 1.644 desa yang notabene masih jarang tersentuh kenikmatan daging kurban. Daerah-daerah di Nusantara yang menjadi wilayah distribusi THK antara lain Langsa, Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Bengkulu, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Maluku, NTT, dan kawasan Tolikara, Papua. Sedangkan untuk luar negeri, tahun ini Dompot Dhuafa menyalurkan hewan kurban ke Filipina, dan Palestina.

Dengan mengusung semangat Tumbuh Bersama, Program Tebar Hewan Kurban Dompot Dhuafa yang berlangsung setiap tahunnya ini diharapkan mampu menebar cinta dan kebaikan terhadap sesama. ■

23 Tahun Mengemban Amanah Pekurban

Membantu sesama tanpa membedakan latar belakang sudah sepatutnya dilakukan oleh semua Muslim. Kondisi ekonomi yang kian menyulitkan masyarakat serba kekurangan dalam menjalani kehidupan, merupakan “tanda” bahwa mereka membutuhkan uluran tangan.

Membantu sesama adalah perbuatan yang dianjurkan syariat Islam. Islam mengajarkan umat Muslim agar mencegah dan menghindari perbuatan yang berpotensi menyakiti sesama, baik menggunakan tangan maupun lisan. Dua hari raya yaitu Idul Fitri dan Idul Adha, momen tepat menerapkan ajaran Islam. Salah satunya berbagi kepada yang membutuhkan. Hari raya dimanfaatkan umat Muslim menebar kebahagiaan, suka cita dan peningkatan hidup lebih layak terhadap dhuafa.

Beberapa waktu lalu, umat Muslim di seluruh dunia merayakan Idul Adha. Harapan memberi manfaat pun tercipta. Bagi pekurban, penyaluran daging kurban tepat sasaran dinanti. Rona kebahagiaan penerima manfaat tergambar, ketika mereka menerima daging kurban yang sudah lama diinginkan. Sayangnya hingga kini, pemerataan pembagian daging kurban masih diupayakan, baik di Indonesia maupun di luar negeri.

Melihat itu, Dompot Dhuafa melalui Tebar

Hewan Kurban (THK) mengadakan program khusus Idul Adha, sebagai wujud pemerataan pendistribusian kurban di daerah yang sulit terjangkau. Hal ini karena daging kurban dinilai masih banyak dinikmati masyarakat perkotaan. Program THK hadir dengan beragam kemudahan, baik bagi pekurban maupun penerima manfaat, karena mengedepankan pemerataan. Merupakan amanah bagi THK, bisa menyalurkan kurban kepada yang berhak.

Pembagian hewan kurban berkonsep memuliakan, mengutamakan masyarakat di wilayah terpencil, miskin, terbelakang, rawan gizi dan rawan akidah. Penyaluran kurban tersebar untuk sesama Muslim di wilayah bencana alam dan kerusakan.

Daerah sasaran THK dalam mendistribusikan amanah pekurban terbagi dua, daerah prioritas dan daerah biasa. Pertama daerah prioritas, THK mengutamakan wilayah penampungan pengungsi akibat bencana alam, kerusakan dan tragedi sosial lain. Daerah prioritas meliputi wilayah luar pulau Jawa

dengan pendapatan perkapita penduduk di bawah garis kemiskinan. Mayoritas penduduk Muslim, namun akidahnya mudah berpaling karena kondisi ekonomi, turut berada dalam daerah prioritas sasaran pendistribusian THK.

Kedua daerah biasa, terdiri dari wilayah pulau Jawa yang warganya mampu, namun masih sulit terketuk hatinya untuk berkorban. Panti jompo, panti asuhan, masjid-masjid, pesantren dan majelis ta'lim daerah terpencil yang sulit mendapat hewan kurban juga menjadi target distribusi.

Perjalanan 23 tahun THK Dompot Dhuafa mengemban amanah, komitmen yang selalu dipegang teguh. Berbagai inovasi dan evaluasi sistem dijalankan, guna mencapai tujuan dan target. Kinerja THK pun kian meningkat hampir setiap tahunnya. Tak lain berkat kerjasama dan dukungan berbagai pihak.

Tahun ini wilayah sebaran THK Dompot Dhuafa meluas. Sebanyak 269.325 jiwa berada di 1.644 desa, 761 kecamatan, 125 kabupaten, 22 provinsi, dan tiga negara (Indonesia, Mindanao-Filipina, dan Kamboja) menikmati kelezatan daging kurban. Terdapat 90 ekor hewan kurban (domba, sapi, dan kambing) disembelih di luar negeri dan 8.529 ekor domba/kambing serta 681 sapi di dalam negeri. Khusus luar negeri, 40 ekor sapi dipotong di Kamboja dan 50 ekor sapi dipotong di Mindanao-Filipina.

Keberhasilan tersebut tak lepas dari peran mitra Kampung Ternak Nusantara (KTN) dalam melakukan pemberdayaan peternak lokal. Jejaring yang berusia 10 tahun ini, senantiasa memberi pelatihan kepada peternak binaan seperti kesehatan ternak, pembibitan dan perawatan kandang. Peternak binaan terdiri dari perorangan serta lembaga mendapat pelatihan, agar kemampuan manajemen dan keterampilan teknis mengelola ternak meningkat. Pengembangan peternakan menggunakan dana zakat, sedekah dan dana sosial lain yang diamanahkan para donatur.

Dalam memberi hewan ternak terbaik, KTN telah jauh hari menyiapkan. Melalui tim Quality Control (QC), proses QC dilakukan dan terbagi dua tahap. Pertama, memastikan seluruh



mitra menyiapkan hewan ternak, sesuai kuota masing-masing. Jika proses QC pertama masih terdapat mitra yang belum menyediakan 100% jumlah ternak, maka dilakukan pengurangan kuota sesuai jumlah kekurangannya.

Sedangkan proses QC kedua, seluruh hewan ternak harus memenuhi bobot standar yang ditentukan. Apabila masih ditemukan hewan yang belum memenuhi bobot minimal, maka mitra binaan harus mengganti ternak dengan bobot sesuai. Jika tidak, hewan yang tidak memenuhi bobot minimal akan menjadi pengurangan kuota mitra. Seluruh kegiatan dilakukan dengan keseriusan, keuletan dan konsistensi tim, agar penerima kurban di nusantara mendapat daging berkualitas baik.

Perjalanan 23 tahun ditempuh THK Dompot Dhuafa, dengan semangat memberi yang terbaik bagi masyarakat. Program yang awalnya bernama "Menebar 999 Hewan Kurban" senantiasa mengedepankan kaum dhuafa di pelosok yang jarang atau belum pernah merasakan daging kurban. Berbagai inovasi dilakukan demi tercapainya tujuan mulia, guna mengukir senyuman indah para penerima manfaat yang tepat sasaran.

Semoga amal ibadah mulia ini memberi berkah, bagi pekurban dan penerima manfaat. Menjadi saksi yang dapat memperberat timbangan amal kebaikan di akhirat kelak. Aamiin. ■



Sebaran Kurban Tepat Sasaran:

“Saya Percaya Kurban di Dompot Dhuafa”

Ditemui di Kantor Pusat Dompot Dhuafa Ciputat, pada Senin (21/9) perempuan paruh baya itu nampak sumringah. Baginya, mendatangi lembaga zakat yang berdiri sejak tahun 1993 bukanlah hal pertama. Selain menunaikan zakat Maal (kepemilikan harta), perempuan bernama lengkap Tini Sugarsih, tahun ini kembali memilih menunaikan kurbannya di Dompot Dhuafa.

“Alhamdulillah, setiap kelebihan rezeki dari Allah, selain zakat Maal, tahun ini untuk kurban saya juga tunaikan di Dompot Dhuafa,” ujarnya tersenyum.

Sejak tahun 2000, Bu Tini, demikian sapaan akrabnya sehari-hari ini mulai bergabung menjadi donatur Dompot Dhuafa. Melihat program-program pemberdayaan yang digulirkan Dompot Dhuafa untuk masyarakat marginal membuatnya semakin yakin, memberikan sebagian rezeki yang dimilikinya dalam membantu kaum dhuafa yang membutuhkan.

“Sebaran kebaikan yang dilakukan Dompot

Dhuafa menurut saya tepat sasaran. Dompot Dhuafa menyalurkan bantuan sampai ke wilayah pelosok, termasuk untuk penyaluran kurbannya,” jelasnya lebih lanjut.

Pada penyebaran hewan kurban tahun ini, Bu Tini mengharapkan Dompot Dhuafa terus menebar manfaat, untuk meningkatkan kesejahteraan kaum dhuafa. “Insya Allah saya yakin, lembaga zakat ini terpercaya dan mampu mengemban amanah dari para donatur,” harapnya.

Senada dengan Tini, setiap perayaan Idul Adha atau biasa juga disebut Idul Kurban, salah satu hal yang paling ditunggu di mana pun adalah pemotongan hewan kurban. Tidak hanya di kota-kota besar, tapi juga di desa-desa. Bedanya, di kota besar seringkali pembagian hewan kurban dirasa berlebih dan melimpah. Namun di desa, pemotongan dan pembagian hewan kurban masih minim.

Itulah yang mendasari niat Abdul Muis (83) setiap tahunnya berkurban di Dompot Dhuafa. Melalui program Tebar Hewan Kurban

(THK), Abdul Muis telah menyalurkan hewan kurbannya ke daerah pelosok yang ada di nusantara.

Takhanya Abdul Muis, anak dan menantunya pun setiap tahunnya rutin menunaikan ibadah kurbannya di Dompot Dhuafa. Ismi, anak Abdul Muis mengaku sejak tahun 2000, bersama sang suami menyalurkan hewan kurban ke desa-desa melalui THK Dompot Dhuafa.

Wanita yang tinggal di bilangan Bintaro ini merasa berkorban di Dompot Dhuafa lebih mengutamakan kaum dhuafa yang benar-benar membutuhkan. "Yang saya suka, berkorban di Dompot Dhuafa praktis dan tentu saja amanah," terang Ismi.

Ismi bercerita, ia senang ketika menerima laporan dari Dompot Dhuafa mengenai hasil penyaluran hewan kurbannya. Di dalam laporan itu, menurut Ismi, tambahan foto-foto semakin menguatkan dan membahagiakannya saat hewan kurbannya dapat diterima saudara sesama yang memang membutuhkan. Ismi sekeluarga tertawa karena setiap hewan yang ia kurbankan dibubuhi namanya dan nama-nama keluarga lainnya.

"Oh ini kambing namanya kayak mamah," terang Ismi menirukan kelakar yang dilontarkan anaknya.

Senada dengan Ismi, menjalankan amanah donatur dan menyalurkan hewan kurban ke

pelosok-pelosok negeri juga menjadi alasan bagi Ahmad Mucharam berkorban melalui THK Dompot Dhuafa. Menurut Ahmad, Dompot Dhuafa sangat baik dalam hal pelaporan program THK ini kepada donatur.

"Saya percaya dan puas terhadap kerja yang dilakukan oleh tim THK Dompot Dhuafa. Bukan hal yang mudah menyalurkan hewan kurban ke daerah pelosok yang dari akses jalannya pun sudah sulit," papar Ahmad Mucharam.

Begitu juga Hamid Mahrus pun merasa puas dengan penyaluran hewan kurban yang dilakukan oleh tim THK Dompot Dhuafa. Sejak tahun 1999, Hamid menunaikan ibadah kurbannya di Dompot Dhuafa.

Pria berusia 73 tahun ini merasa dengan berkorban di Dompot Dhuafa dirinya lebih bermanfaat bagi sesamanya. "Berkorban di Dompot Dhuafa manfaatnya lebih terasa. Betapa senang melihat saudara-saudara sesama muslim di pelosok negeri dapat menikmati daging yang kita kurbankan," tambah Hamid.

Menurut Hamid, selain dapat membagikan kesenangan terhadap masyarakat desa, dengan berkorban di Dompot Dhuafa juga dapat mengembangkan usaha peternak daerah. "Kan Dompot Dhuafa juga punya peternak binaan untuk mendistribusikan hewan kurban. Jadi dua manfaat saya rasakan sekaligus," terangnya. ■





pronto

Italian Self Service
Restaurant



Pizza
Supreme

JAKARTA : Mal Pondok Indah 1 Lt.2, Jakarta - Telp. (021) 7506985
SURABAYA : Jl. Kartini No.8 Surabaya - Telp. (031) 5682480

ALL YOU CAN EAT & DRINK
FREE BARBEQUE RIBS & BEEF STEAK

88.4 FM Globalradio JAKARTA

RADIO MUSIK #1 JAKARTA

www.globalradio.co.id

Available on the iPhone
App Store



@884GlobalRadio



Global Radio Jakarta



08.121212.884

Available on Google play

Studio: MNC Tower 2nd Fl | Sales & Marketing: MNC Tower 15th Fl | Jln Kebon Sirih 17-19 | Jakarta 10340, Indonesia | ☎ +62-21 392 3555 (hunting) | 📠 +62-21 392 7001

SOUTHEAST ASIA'S LARGEST AND MOST INTEGRATED MEDIA GROUP



RADIO 104.2 MS TRI FM

Jakarta

DAILY PROGRAM

- ▶ SPIRIT IN THE MORNING
Monday - Saturday | 6 - 10 AM
- ▶ SELAMAT SORE
Monday - Friday | 3 - 7 PM
- ▶ SHARING TIME
Monday - Wednesday & Friday | 10 PM - 1 AM

SPECIAL PROGRAM

- ▶ 8 BAR - TOTAL HIP HOP LOKAL
Tuesday | 8 - 10 PM
- ▶ ROCKNITE
Thursday | 8 - 10 PM
- ▶ REQUEST TIME
Monday & Wednesday | 8 - 10 PM

WE
PLAY
THE
HITS



Kolaborasi Indah Menjangkau Pelosok Negeri Dari KTN dan THK

Bak pengabdian negara yang siap ditugaskan dan ditempatkan di seluruh penjuru tanah air menjadi cerminan dari program Tebar Hewan Kurban (THK) Dompot Dhuafa. Hal tersebut tertuang dalam menubar hewan kurban ke pelosok-pelosok negeri menjadi tugas yang diemban oleh seluruh tim THK Dompot Dhuafa. Lebih dari 20 tahun, Dompot Dhuafa berkiprah untuk menyebarkan hewan kurban ke masyarakat yang tinggal di daerah pelosok yang selama ini tidak terjamah daging kurban.

Seringkali tim THK berkelakar jika mereka akan menyebarkan hewan kurban ke wilayah yang bahkan tidak ada di peta. Kelakar tersebut keluar karena tim THK selama ini tak hanya menyebarkan hewan ke daerah-daerah yang mudah dijangkau, namun juga ke daerah yang sulit untuk dijangkau.

Tak hanya menyebar ke pulau Jawa, THK juga mengoptimalkan sebaran ke wilayah Kalimantan dan Nusa Tenggara. Pada gelaran kali ini, Dompot Dhuafa menebarkan hewan kurban setidaknya ke 22 provinsi di seluruh Indonesia, di 125 kabupaten, 761 kecamatan, dan 1.644 desa yang notabene masih jarang tersentuh kenikmatan daging kurban. Daerah-daerah di Nusantara yang menjadi wilayah distribusi THK antara lain Langsa, Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Bengkulu, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Maluku, NTT, dan kawasan Tolikara, Papua. Sedangkan untuk luar negeri, tahun ini Dompot Dhuafa menyalurkan hewan kurban ke Mindanao, Filipina, Kamboja dan Gaza, Palestina.

Bukan saja menyebarkan hewan kurban ke berbagai daerah di Indonesia, THK juga menyiapkan hewan ternak dengan menggandeng peternak lokal. Minimnya perhatian dan keberpihakan terhadap peternak lokal melecut Dompot Dhuafa mendirikan Kampung Ternak Nusantara (KTN) pada tahun 2005. Pengembangan peternakan berbasis pada peternakan rakyat (peternak mustahik) ini menggunakan dana zakat, sedekah, dan dana sosial lain yang diamanahkan oleh para donatur ke Dompot Dhuafa.

KTN mengajak peternak dhuafa untuk memberdayakan ternak lokal yang unggul. KTN mengupayakan peningkatan kapasitas (capacity building) untuk menjadikan para peternak binaan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni soal dunia ternak.

Ajat Sudarjat, Direktur KTN Dompot Dhuafa menuturkan, dalam memberdayakan para peternak lokal, KTN Dompot Dhuafa mengoptimalkan proses peningkatan kapasitas peternak, pembibitan (produksi), modal, dan pemasaran. Keempat hal tersebut, menurut Ajat, merupakan faktor yang dapat mewujudkan kemandirian dan kemajuan peternak lokal.

“Sampai tahun 2014, KTN Dompot Dhuafa telah membinaa 5195 peternak dari 14 provinsi dan 39 kabupaten/kota di Indonesia. Inilah yang menjadi salah satu keuntungan dari sinergi THK dan KTN, karena dapat dengan mudah menjangkau seluruh wilayah tanah air dengan memanfaatkan mitra peternak binaan,” jelas Ajat.

Upaya Dompot Dhuafa dalam meningkatkan penghasilan peternak binaan adalah dengan memasarkan ternak dari peternak lokal melalui program THK. Program yang bergulir sejak tahun 1994 itu menjadi panen raya bagi peternak lokal mitra pemberdayaan KTN. Karena sudah pasti para peternak lokal di daerah akan mendapat jatah kuota hewan kurban dari THK.

Keberhasilan KTN tergambar dengan perubahan ekonomi Nasip Riyanto (29), salah seorang peternak binaan KTN Dompot Dhuafa asal Lampung. Nasip berhasil mengubah kondisi hidupnya dengan jalan beternak. Semula, Nasip menjadi orang yang menerima bantuan, kini Nasip merangkak naik menjadi orang yang memberi bagi yang membutuhkan.

Nasip menuturkan, ia bergabung dengan KTN Dompot Dhuafa sejak tahun 2007. “Sebelumnya saya Cuma kerja serabutan. Alhamdulillah ikut gabung dengan KTN, sekarang sudah jelas jadi petenak,” papar Nasip.

Awal bergabung dengan KTN Dompot Dhuafa, Nasip mengaku harus mengikuti pelatihan awal selama sepekan penuh. Kala itu, Nasip mengikuti pelatihan tanpa alpa satu kali pun. Seusai pelatihan, Nasip mendapatkan bantuan ternak sebanyak 3 ekor kambing bakalan untuk penggemukkan, 2 ekor induk betina dan seekor jantan.

Tak hanya Nasip, kini beberapa peternak binaan KTN Dompot Dhuafa lain pun dapat menempuh kondisi hidup yang lebih baik. Di antaranya ada yang dapat menyekolahkan anaknya ke pendidikan Diploma, ada pula yang kini mampu membeli tanah untuk tempat tinggal. Itulah manfaat yang diraih mustahik dari para donatur.

Menjadi sebuah sinergi yang apik dengan manfaat ganda, yaitu manfaat berbagi kebahagiaan daging kurban dan juga memberdayakan sesama. Semoga kolaborasi ini tak akan terhenti hingga nanti untuk membahagiakan dhuafa seantero negeri. ■



PACIFIC PLACE
JAKARTA

THE ULTIMATE SHOPPING EXPERIENCE

Pacific Place Mall is home of various world-class brands, offering pure pleasure for those who seek the best in fashion, culinary, and lifestyle. Pacific Place Mall is the first shopping centre to be officially recognized as an environmentally-conscious* and children-friendly** company in Indonesia. Come and experience pure pleasure at Pacific Place Mall.

* In 2014 by Green Building Council Indonesia

** In 2013 by Association of Child-Friendly Companies in Indonesia

+6221 5140 2828

www.pacificplace.co.id

Pacific Place App

[pacific place jakarta](https://www.facebook.com/pacificplacejakarta)

[@pacificplace](https://www.instagram.com/pacificplace)

[@pacificplacejkt](https://www.instagram.com/pacificplacejkt)

[pacificplacemall](https://www.youtube.com/channel/UCpacificplacemall)



CATCH YOUR REWARDS WITH

**PACIFIC
PRIVILEGE**
Card

GET YOURS TODAY AT PACIFIC PLACE

SINDOTRIJAYA 104.6 FM JAKARTA

RADIO #1 INFORMASI DAN LAGU ENAK



@SindoTrijayaFM



Sindo Trijaya FM



sindotrijayafm

MNC TOWER Lt. 15 Jl. Kebon Sirih No. 17 Jakarta 10340 T. +62-21 3923555 (Hunting) F. +62-21 3927001

www.sindotrijaya.com

SOUTHEAST ASIA'S LARGEST AND MOST INTEGRATED MEDIA GROUP



DOWNLOAD APLIKASI

viva.co.id



facebook.com/vivacoid

twitter.com/vivacoid

Prasetya M Brata:

Memaknai Kurban Dari Berbagai Sisi

Kurban bagi Prasetya Maytreia Brata, seorang trainer, leadership meta coach, neurosemanticist, dosen, penulis, dan eksekutif di sebuah perusahaan nasional besar ini, memiliki beberapa makna cukup luas. Pertama, kurban baginya adalah bukti sebuah kepatuhan. Ketika seseorang melaksanakan ibadah kurban, berarti ia telah mencintai Tuhan dan agamanya. Kurban sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan yang selama ini telah memberikannya kehidupan. "Agama juga mengatur bahwa kurban itu sebagai bukti dari kecintaan dan kepatuhan, saya mewujudkan cinta saya kepada Tuhan saya salah satunya dengan berkorban," ujar pria kelahiran Yogyakarta, 23 April 1969.

Kedua, kurban juga mampu menjadi fungsi belajar bagi setiap manusia untuk ikhlas dalam mengorbankan segala sesuatu demi berjuang di jalan Allah SWT. Yang dikorbankan adalah harta yang merupakan Rizki dari Allah SWT. "Fungsi belajar di sini maksudnya bagaimana kita tidak terlekat kepada atribut-atribut di luar diri kita. Jadi kurban itu adalah melepas, kita sudah diberikan banyak rizki dan anugerah. Dengan membeli hewan kurban, itu untuk belajar menguji diri sendiri apakah, mudah sekali untuk melepaskan harta itu. Jadi semua itu untuk melatih diri kita, juga sebagai pengendali, bukan sebagai pengatur dan dikendalikan oleh sesuatu di luar diri kita yaitu hawa nafsu," jelasnya.

Selain wujud rasa kepatuhan dan kecintaan kepada Allah SWT dan sebagai fungsi belajar, kurban juga menjadi pengikat jalinan silaturahmi. Mengapa demikian? Karena pada saat momentum kurban, seorang muslim bisa berkumpul bersama keluarga dan saudara sesama muslim lainnya untuk sama-sama menyaksikan pemotongan hewan kurban.

Menyalurkannya kepada mereka yang berhak menerimanya. "Betapa indahnya hal tersebut, pada akhirnya sentuhan-sentuhan sosial pun melekat dalam kalbu kita," terangnya.

Kurban itu melatih kasih sayang. Ya, hal tersebut begitu dirasakan Prasetya M. Brata ketika menjalin kerjasama dengan Dompot Dhuafa untuk menjadi icon dalam program Tebar Hewan Kurban (THK). "saya diminta untuk berfoto sambil mendekap erat kambing. Dari hal tersebut, saya merasakan bahwa cinta itu bisa timbul tidak hanya dengan sesama manusia saja, melainkan dengan makhluk hidup lainnya, salah satunya hewan kurban," unghapnya tersenyum.

Memaknai andai ini kurban terakhirku yang merupakan tema pada program Tebar Hewan Kurban (THK) Dompot Dhuafa, menurut Prasetya M Brata, kata terakhir di sini dimaksudkan untuk mendorong seseorang dalam melakukan perbuatan amal yang terbaik. "Kata-kata terakhir ini bukan berarti melakukan ibadah untuk terakhir kalinya, misal salat terakhir, zakat terakhir, puasa terakhir, kurban terakhir dan lain-lain. Tapi lebih kepada sebagai pengingat dan mendorong kita untuk memberikan dan melakukan amalan yang terbaik pada Allah SWT, dengan ibadah yang berkualitas," paparnya.

Dengan demikian, makna kurban yang begitu luas diharapkan mampu menjadi pendorong dan semangat bagi umat muslim di seluruh dunia dalam memberikan yang terbaik untuk amalan terbaik bahkan paling baik. "Semoga momentum kurban juga menjadi ajang muhasabah diri bagi kita, karena sejatinya manusia hidup tidaklah berdiri sendiri, melainkan butuh pertolongan orang lain. Sehingga kurban menjadi ibadah sosial yang mampu menjalin ukhuwah yang baik antar sesama," pesannya. ■

*Kurban itu
melatih
Kasih Sayang*



Jalan Dakwah dan Menjadikan Mitra Lokal Sebagai Peternak Kelas Satu

Di Indonesia, menjadi peternak terkadang dianggap sebagai pekerja kelas dua. Banyak yang memandang sebagai pekerjaan yang tidak menjanjikan untuk mendapatkan penghasilan tinggi. Terlebih kebijakan pemerintah saat ini yang masih kurang berpihak kepada mereka. Mengapa demikian? Karena masih lebih mementingkan untuk mengimpor beragam kebutuhan, yang diantaranya adalah bahan pangan dan hewan ternak untuk dikonsumsi dagingnya.

Kebijakan pemerintah pula yang tentu menjatuhkan potensi sumber daya lokal. Karena harga jual bahan baku dari hasil impor tersebut sedikit lebih miring dibandingkan bahan yang berasal dari dalam negeri. Sungguh miris mengetahui hal tersebut. Tentu itu membuat para petani, peternak dan produsen lokal kelabakan menghadapi persaingan tersebut.

Namun hal tersebut di atas tidak berlaku bagi tim Tebar Hewan Kurban (THK). Bagi mereka, peternak merupakan warga kelas satu. Karena berpedoman prinsip memberdayakan sesama, membuat THK menempatkan para peternak sebagai warga kelas satu. Di tangan peternaklah THK menaruh harapan agar kaum dhuafa di pelosok negeri bisa merasakan nikmatnya daging nan kaya protein dan kandungan gizi lainnya.

Kehadiran THK tentu membawa angin segar bagi para peternak lokal, termasuk salah satunya dari kelompok Kampung Ternak Nusantara (KTN). Dimana KTN adalah kelompok peternak binaan yang dikelola di bawah divisi ekonomi dari Dompot Dhuafa. Banyak peternak yang mendapatkan manfaat dengan bergabung menjadi mitra THK. Berikut testimoni mereka:

"Ini bukan yang pertama, kami sebagai mitra menghadirkan kurban di awasan Flores. Kebersinambungan inilah yang menjadikan kami terus mendakwahkan Islam melalui pemaknaan berkurban. Bahkan di tahun ini, kali pertama kami mengetuk pintu Polres Flores Timur untuk menjadi salah satu tuan rumah kurban dari THK Dompot Dhuafa 2015 ini. Selain menebarkan pemerataan dari nikmatnya daging kurban, ini sekaligus menjadi syiar kami untuk menguatkan keimanan masyarakat," Arifudin Anwar, mitra THK Dompot Dhuafa kawasan Flores Timur.

Senada dengan Arifudin, salah satu peternak mitra THK Dompot Dhuafa dari Lebak, Banten, bernama Ading juga menuturkan bahwa, "Ini menjadi media dakwah kita untuk berbagi suka dan duka bersama masyarakat di sini. Yaitu dengan jalan menyalurkan hewan kurban kepada yang membutuhkan".

Seolah ada dobel dari manfaat kehadiran



THK di negeri ini. Tak hanya menyalurkan kebahagiaan para pekurban untuk sesama di pelosok nusantara. Tetapi juga sebagai media dakwah dan pemberdayaan para mitra. Tak hanya Arifudin dan Ading saja yang mendapatkan kelimpahan berkah THK. Ada juga Aceng Cahyana dari Garut dan peternak mitra asal Ponorogo, Imam Rustmaji, yang berbagi cerita berikut.

“Kalau di Dompot Dhuafa mah dananya dari zakat. Saat menerapkannya ke masyarakat ngga dilepas, tetapi didampingi terus. Hasilnya juga ngga ditarik ke pusat, melainkan dikelola lagi di daerah, semacam program koperasi. Jadi masyarakat merasakan ternak itu ya punya sendiri, tetapi ada tanggung jawabnya juga. Kalau benar-benar punya sendiri nanti dijual seenaknya, tetapi kalau ini ada ikatan dengan lembaga, jadi ngga berani sembarangan. Makanya kami terus kembangkan ini,” tutur Aceng Cahyana, mitra THK di Kabupaten Garut, Jawa Barat.

Sedangkan dari Bumi Reog, Imam Rustamaji,

Ketua Koperasi Babar Pinangkar, Mitra THK di Ponorogo, Jawa Timur mengisahkan bahwa, “Sejak adanya pembinaan dari KTN, tiga tahun lalu didirikanlah koperasi ini. Sehingga masyarakat desa cukup terbantu dengan program pemberdayaan peternak ini. Setiap tahun kami selalu mendapatkan penambahan kuota, 2013 kami dapat 100 ekor, kemudian di tahun 2014 bertahan di 100 ekor, tetapi tahun ini melonjak drastis menjadi 185 ekor”.

Itulah kisah-kisah yang dituturkan para mitra dari Tebar Hewan Kurban Dompot Dhuafa. Jadi keberadaan THK tak hanya menyalurkan kurban dari masyarakat saja. Tetapi juga memberdayakan sesama, khususnya peternak lokal dengan beragam kekayaan jenis ternaknya. Latar belakang itulah yang terus membuat THK tumbuh bersama selama 23 periode. Beragam nilai manfaat itulah yang menjadikannya terus ada. Nah, kini kita kembali menyisihkan rejeki untuk kurban di THK tahun depan.



Memberdayakan dan Merawat Potensi Ternak Lokal

“Alhamdulillah, kami di sini para penerima manfaat di Waro dapat berdaya untuk tumbuh bersama menjadi peternak binaan Dompot Dhuafa. Kehadiran progam dari donatur Dompot Dhuafa secara bertahap membangkitkan perekonomian saya dan teman-teman penerima manfaat lainnya. Terima kasih para donatur dan Dompot Dhuafa,” ungkapan penuh syukur Sulaiman (56), penerima manfaat Kampung Ternak Nusantara dari program Ekonomi Dompot Dhuafa di Desa Waro, Bima, Nusa Tenggara Barat.

Sungguh tak memungkiri lagi bahwa di negeri ini kaya akan sumber daya alam, salah satunya untuk mendukung peternakan warga. Secara natural, justru di kantong-kantong kegersangan seperti Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur sangat berpotensi untuk pengembangan peternakan. Luasnya savana menjadi titik terbaik padang penggembalaan hewan ternak. Setelah itu, pekerjaannya tinggal menyediakan sumber-sumber air untuk memenuhi kebutuhan ternak, layaknya oase.

Bermodal potensi sumber daya alam yang ada, sangat memungkinkan untuk kita semua dapat mengembangkan kemampuan produksi

ternak lokal. Terlebih di negeri ini juga memiliki potensi bibit ternak lokal seperti Domba Garut, Ekor Gemuk, Sapi Bali, Kambing Jawa, Kambing Kacang dan masih banyak lagi. Jika konsisten dikembangkan, tentu akan terus menumbuhkan potensi lokal yang ada, karena setiap jenis ternak tersebut memiliki keunggulan dan layak untuk dikembangkan. Bahkan di daerah yang subur, ternak dapat bersimbiosis mutualisme dengan sektor pertanian melalui pemanfaatan limbah. Dimana limbah pertanian dapat dikelola, sebagai pakan ternak dan limbah peternakan dapat bermanfaat untuk pupuk tanaman.

Pemanfaatan dan pengembangan potensi

lokal tersebut yang terus diupayakan Dompot Dhuafa melalui program pemberdayaan masyarakat di sektor peternakan. Salah satu *community enterprise*, atau jejaring Dompot Dhuafa yang bergerak untuk memberdayakan para peternak lokal secara berkelanjutan tersebut adalah Kampung Ternak Nusantara (KTN). Adanya KTN tentu memberikan manfaat langsung bagi masyarakat peternak, yang semula tidak berdaya menjadi tumbuh berkembang.

“Semua Bermula dari Dompot Dhuafa”

Seperti halnya Sulaiman, kisah kemajuan peternak lokal juga hadir dari Bogor. Berprofesi sebagai peternak, memang sudah dilakoninya sejak muda. Namun, kesuksesan mampu memelihara 300 hewan ternak berupa kambing dan domba, baru bisa dirasakan ketika dirinya bergabung menjadi mitra peternak Dompot Dhuafa, melalui Kampung Ternak Nusantara (KTN). Ya, kebahagiaan itulah yang kini hadir dalam kehidupan Inin (58), warga asal Desa Jampang, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor.

“Awal mulanya bisa rasain pelihara ratusan ternak emang lewat pendampingan KTN Dompot Dhuafa. Alhamdulillah, sampe sekarang proses pemeliharaan juga berjalan lancar,” ungkapnya tersenyum.

Kakek delapan cucu ini bercerita, sejak tahun 2011 hingga saat ini, ia menjadi mitra peternak KTN Dompot Dhuafa. Berbagai macam dampingan seperti penyuluhan pengembangbiakkan hewan ternak, pengobatan hewan ternak yang sakit, hingga mendirikan koperasi menjadi manfaat dan keberhasilan tersendiri yang dirasa Inin.

Bersama 20 orang anggota peternak di desanya, Inin membentuk Koperasi bernama Karya Makmur Bersama sejak tahun 2012. Koperasi tersebut diketuai sendiri oleh Inin. Sekali dalam sepekan, Koperasi rintisannya sering mengadakan pertemuan dengan warga untuk sosialisasi pemberdayaan hewan ternak program KTN Dompot Dhuafa.

Inin menilai, program KTN Dompot Dhuafa begitu berkontribusi dalam melakukan pendampingan pemeliharaan dan pengembangbiakkan hewan ternak kepada para peternak, dirasa mampu memberikan kesejahteraan dan memberdayakan peternak lokal.

“Kita pelihara hewan ternak, selanjutnya mendekati musim haji (Idul Adha), kita tawarkan ke program Tebar Hewan Kurban (THK) Dompot Dhuafa untuk pengadaan hewan kurban,” jelasnya.

Kakek yang dikenal gigih ini menjelaskan, proses pemeliharaan hewan ternak sejatinya berlangsung 5 bulan. Tahun ini, Inin bersama anggota peternak lain menyiapkan 145 ekor kambing, yang siap didistribusikan ke program THK Dompot Dhuafa.

Bergabungnya Inin bersama 20 peternak lain pada program KTN Dompot Dhuafa, membawa banyak manfaat dan keberkahan. Selain pengalaman dan pembekalan materi peternakan yang diperolehnya, kesejahteraan ekonomi pun berdampak dalam kehidupannya kini.

Tak hanya itu, bergabungnya Inin menjadi mitra peternak KTN Dompot Dhuafa dan kerjasamanya dengan THK Dompot Dhuafa, memudahkan pekurban melirik hewan ternak yang dipeliharanya selama ini.

“Jujur dulu untuk menjual hewan kurban saja sebelum gabung dengan KTN Dompot Dhuafa sangat sulit sekali. Sekarang dengan adanya THK hewan ternak yang akan dikurbankan semakin mudah untuk disalurkan,” pungkasnya.

Program KTN Dompot Dhuafa adalah perwujudan, dari model bisnis sosial yang turut mengangkat perekonomian peternak lokal binaan yang dulunya kurang mampu, tapi kini menjadi insan sukses, mandiri dan berdaya. Dengan berdayanya para peternak lokal, tentu akan mengikis ketergantungan bangsa akan hewan ternak impor dan mendukung perekonomian bangsa untuk tumbuh dengan baik.

Sekarang dengan adanya THK hewan ternak yang akan dikurbankan semakin mudah untuk disalurkan

Memberikan Hewan Kurban Terbaik dengan Pengawasan Melalui Quality Control

Menebar manfaat kepada muslim dhuafa di seluruh pelosok negeri menjadi aksi nyata yang selalu digencarkan Dompot Dhuafa. Di berbagai sector seperti pendidikan dan kesehatan Dompot Dhuafa turun tangan menyalurkan amanah para donator untuk membantu kaum dhuafa.

Lebih dari 20 tahun, program THK Dompot Dhuafa membumikan semangat ibadah kurban bagi masyarakat Indonesia. Bukan program yang main-main, THK menjamah pelosok-pelosok nusantara yang selama ini tak diperhatikan oleh orang kebanyakan.

THK tak hanya menjadi program yang sekadar menyalurkan hewan kurban kepada masyarakat yang kurang mampu, lebih dari itu, Dompot Dhuafa mengajak masyarakat untuk membangun kemandirian masyarakat lainnya. Pekurban bukan hanya melihat daging kurban dinikmati oleh dhuafa di daerah lain, tapi juga sejak pemeliharaan ternak hewan kurban, sudah ada penerima manfaat yang mendapat bahagia. Bukan para pedagang hewan kurban bermodal besar sebagai mitra, tapi mereka peternak bermodal kecil yang digerakkan untuk terus menjadi kuat dan berdaya.

Tak hanya itu saja, THK Dompot Dhuafa juga terus melakukan pemantauan berkala melalui

sistem Quality Control (QC). Upaya tersebut merupakan langkah untuk menyiapkan hewan kurban terbaik dari pekurban untuk masyarakat di pelosok nusantara. Pasalnya, sebelum ribuan hewan kurban akan didistribusikan ke penjurus nusantara, mereka harus teliti mengawal proses quality control (QC) terlebih dahulu, yang mana dilaksanakan oleh tim independen QC THK.

Guna meningkatkan mutu hewan kurban, bergulirnya THK juga dibarengi mekanisme sanksi tegas bagi mitra kurban THK yang melanggar ketentuan sesuai keluarnya hasil penilaian oleh tim QC. Tujuannya untuk menjaga kualitas, terjaminnya proses jual beli dari pengadaan produk ternak dan pematangan sesuai dengan standar yang dipersyaratkan.

Benny, anggota tim distribusi THK, menjelaskan bahwa terdapat dua tahapan QC. Pertama dilakukan setelah lebaran Idul Fitri, kedua dilaksanakan pada 10-16 September 2015.

"Proses QC pertama untuk memastikan semua mitra telah menyediakan hewan ternak sesuai dengan kuota mereka masing-masing. Jika pada saat QC pertama dilaksanakan masih ada mitra yang belum menyediakan seratus persen jumlah ternak, maka akan dilakukan pengurangan kuota sesuai jumlah



kekurangannya. Misal kuota mitra adalah 100 ekor kambing. Pada saat QC pertama dilaksanakan baru tersedia 80 ekor, maka kuota mitra tersebut akan dikurangi dua puluh ekor," jelas Benny melalui pesan singkat.

Pada QC pertama juga dilakukan pengecekan bobot hewan ternak. Bobot minimal ternak harus mencapai 18 Kg untuk domba/kambing standar, 23 Kg untuk domba/kambing premium dan 230 Kg untuk sapi/kerbau. Penimbangan atau pengukuran bobot ternak menggunakan metode sampling 10% dari kuota setiap mitra.

Pada tahapan QC kedua, merupakan tahapan paling krusial, dimana seluruh hewan ternak sudah harus memenuhi bobot standar yang telah ditentukan. Sehingga nantinya pada saat penyembelihan berlangsung, tidak ada upaya manipulasi dari bobot ternak itu sendiri. Jika ada manipulasi atau kecurangan, sanksi tegas akan diberikan tim QC THK kepada mitra yang bersangkutan.

"Jika ditemukan masih ada hewan yang belum memenuhi bobot standar yang ditentukan, mitra wajib mengganti ternak dengan hewan kurban berbobot memenuhi syarat berat minimal. Jika tidak, hewan yang tidak memenuhi bobot minimal akan menjadi

pengurang kuota mitra," tambah Benny.

Perlu diketahui bahwa mitra kurban juga merupakan penerima manfaat program perekonomian Dompot Dhuafa. Selain itu, seluruh mitra peternakan THK dalam pelaksanaan programnya selalu menjalin kerjasama dan diawasi oleh dinas peternakan setempat. Hal ini pun menjamin kesehatan hewan kurban sesuai syariah.

Tak Jarang Menembus Jalan Terjal

Tim QC THK Dompot Dhuafa dalam mengontrol kelayakan hewan kurban, tak jarang harus menembus jalan terjal. Mereka menyebar ke Pulau Jawa, Nusa Tenggara, Maluku dan berbagai wilayah lain di Indonesia. Seperti halnya Dodi Subandi, salah satu tim QC THK Dompot Dhuafa.

Malam itu, memasuki tanggal 8 September, Dodi Subandi bergegas menuju bandar udara. Dengan pesawat, ia akan berangkat ke Ternate, Maluku Utara, untuk menjalankan tugasnya sebagai tim QC THK Dompot Dhuafa.

Sampai di bekas Ibukota Provinsi Maluku Utara itu, Dodi hanya singgah sebentar untuk melanjutkan ke Sofifi, yang kini menjadi Ibukota provinsi Maluku Utara, yang akan



menghubungkannya ke Pulau Halmahera. Menempuh jalan berjarak ratusan kilometer dan ditemani nyiur-nyiur melambai membawa kekagumannya akan pulau yang eksotik tersebut.

Tak ingin lama-lama berimaji, Dodi kembali meneruskan perjalanan. Ia masih harus terus melanjutkan perjalanan agar segera sampai di Halmahera. "Halmahera dibagi menjadi empat bagian, Halmahera Utara, Halmahera Selatan, Halmahera Timur, dan Halmahera Tengah. Sebaran THK Dompot Dhuafa hampir ke semua wilayah itu," jelas Dodi.

Di wilayah sebaran itu, sebagai tim QC, Dodi harus memastikan jika kualitas sapi di sana memenuhi persyaratan sebagai hewan yang boleh dikurbankan. Bukan hal mudah bagi Dodi untuk memeriksa hal tersebut. "Sapi-sapi di sana biasa dilepas di hutan," terang Dodi.

Dodi bercerita sering kali ia kesulitan ketika hendak mengukur bobot sapi. Karena mesti mencari-cari dahulu sapi yang masuk ke dalam

hutan. "Belum lagi kita harus dikejar sapi jika mendekatnya," ungapnya.

Kesulitan-kesulitan itulah yang menjadi kekuatan bagi tim THK Dompot Dhuafa untuk menubar kurban di wilayah itu. Tak muluk-muluk, hanya ingin menebarkan suka cita demi kebahagiaan mereka di hari raya kurban.

Proses QC yang ketat dilakukan, agar saudara kita penerima daging kurban, di penjuru negeri mendapatkan daging yang berkualitas dari pekurban. Sehingga daging yang mereka makan, sama dengan yang dikonsumsi sehari-hari oleh pekurban yang mayoritas tinggal di perkotaan. Disamping itu juga menjamin amanah para pekurban yang menyalurkan hewan kurbannya melalui THK. ■

97.1 FM

RDI

J A K A R T A

RADIO MUSIK INDONESIA PALING EKSEIZZ...

97.1FM Jakarta | 91.8FM Semarang | 96.7FM Medan | 103.9FM Banjarbaru | 102.9FM Palembang Banyuasin
94.5FM Lahat | 95.4FM Sekayu | 96.7FM Lubuk Linggau | 106.6FM Prabumulih | 96.4FM Baturaja



rdi971



RDI

www.rdifm.co.id

SOUTHEAST ASIA'S LARGEST AND MOST INTEGRATED MEDIA GROUP



www.vradiofm.com

Vradio
106.6 FM
J A K A R T A

106.6 FM



@VRadioFM



VRadio Jakarta



VRadioFM



21C420DE

channel 502 indovision

SOUTHEAST ASIA'S LARGEST AND MOST INTEGRATED MEDIA GROUP



Kisah THK Merekahkan Bahagia Masyarakat Indonesia

Misi THK menyebarkan daging kurban hingga ke seluruh pelosok negeri bukan perkara mudah. Berbagai hambatan alam seperti medan yang terjal, menembus hutan, menyeberang sungai dengan kendaraan seadanya menjadi tantangan tersendiri. Peluh sering mengucur, lelah pun tak terhindarkan. Namun, hambatan tersebut tidak menyurutkan semangat tim THK untuk menyampaikan amanah pekurban untuk sampai kepada yang berhak. Kegigihan tim THK dan warga yang rela menembus hambatan tersebut menjadi cerita tersendiri. Berikut cerita mereka:





Kurban THK Di Kota Reog

Terletak di kaki Pegunungan Wilis ketinggian 2300 mdpl. Jarak untuk menyambangi kota yang dikenal sebagai kota Reog dan Kota Santri Gontor ini memakan waktu perjalanan selama 1 jam dari Kota Madiun. Tebar Hewan Kurban Dompot Dhuafa (THK DD) dipusatkan di Desa Sambilawang dan langsung didistribusikan ke daerah sekitarnya. Alokasi yang ditetapkan untuk mengcover sebanyak 52 desa di Ponorogo, yang berjarak kurang lebih 45 km.

Di kota tak segemerlap ibukota ini, THK DD menyeru tentang keimanan dalam pemaknaan kurban. Karena kurban adalah salah satu ajaran Islam yang telah diajarkan oleh Nabi Ibrahim melalui peristiwa pengurbanan Ismail anaknya, mendidik jiwa-jiwa sosial dengan saling berbagi terhadap sesama.

Dengan kerjasama pembinaan KTN Dompot Dhuafa, THK kali ini sangat terasa. Selain masyarakat memiliki koperasi peternak, setiap tahunnya juga ada penyembelihan hewan kurban. Harapan masyarakat tersampaikan melalui Ust. Sujud, Imam Masjid Darul Iman, Sambilawang, semoga hal ini dapat terus berlanjut kedepannya dalam bentuk program pengembangan yang lain sebagai sarana syiar dan membumikan Islam di Kota Reog.

Melintasi Bebatuan Garut

Berkemiringan sekitar 450. Bebatuan diatur sedemikian rupa agar bisa menjadi pijakan orang saat melewatinya. Bagi yang tidak

terbiasa, melewati jalan tanah tersebut bisa menjadi beban tersendiri.

Siang itu, seorang ibu paruh baya membawa sebuah baskom besar berisi sekitar 30 kantong daging domba dengan berjalan kaki. Masing-masing kantong beratnya seperempat kilogram. Dia bersama anaknya harus melewati jalan tanah kering dan terjal untuk membagikan daging kurban tersebut kepada tetangganya yang berada di Desa Cintamanik, Cibangkong, RT 06, RW 02, Kecamatan Karang Tengah, Kabupaten Garut, Jawa Barat.

"Jalan segini mah biasa, Neng. Di atas jalannya lebih miring lagi", ujar sang ibu menjelaskan.

Walau harus melalui perjalanan yang tak mudah, wanita ini tetap semangat. Dia membagikan 70 kantong daging kurban kepada 70 kepala keluarga (rk) di desa tersebut.

Menebar Di Kaki Rinjani

Terik matahari yang memancar di Sembalun, Kabupaten Lombok, NTB membuat wilayah ini terasa lebih hangat. Hari tasyrik pertama di salah satu Desa di Sembalun, program THK DD bergulir.

Enam ekor sapi para pekurban THK DD disembelih dan didistribusikan di 4 desa yakni Desa Sembalun Timba Gading, Sembalun Lawang, Sembalun Bumbung, dan Sajang, di Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur. Setidaknya 1.200 rk mendapat distribusi

daging kurban THK DD.

“Sudah tahun ketiga ada seperti ini (kurban THK DD) di Sembalun. Kami tentu senang karena kami jarang dapat daging,” ujar Amaq Nani (55), salah satu warga Desa Sembalun Timba Gading salah satu penerima manfaat THK DD.

Sebagian besar warga Sembalun, jarang mampu membeli daging lantaran kondisi ekonomi yang minim. Amaq menjelaskan, mayoritas warga Sembalun adalah petani seperti dirinya. “Kebanyakan buruh tani, menggarap lahan punya orang,” imbuhnya.

Hadirnya THK DD di Sembalun yang berjarak sekitar 120 km dari Kota Mataram,



selain memberikan manfaat kepada para warga, juga kepada para peternak lokal.

Harmonisasi Di Flores Timur

Gema takbir Idul Adha, walau tak seramai di kota besar, cukup gempita di kota tepi pantai ini. Bersinergi dengan umat muslim di kawasan Polres Flores Timur, THK Dompot Dhuafa, menyembelih 2 ekor sapi. Ini juga menjadi simbol penguatan keimanan Islam untuk anggota Polres Flores Timur maupun masyarakat setempat. Sekaligus mengobarkan semangat berkorban dalam prinsip pemerataan kesejahteraan.

“Alhamdulillah Dompot Dhuafa melalui mitranya hadir dan berbagi kebahagiaan kurban. Tak setiap kurban kami menikmati dagingnya. Bahkan selama saya dinas di sini, kurban THK DD merupakan kurban kali kedua yang terlaksana. Insya Allah ini akan menjadi pelecut dari anggota kami di sini, untuk menguatkan iman dengan berkorban di hari-hari mendatang. Terima kasih atas tali persaudaraan para donatur Dompot Dhuafa

yang telah menyelenggarakan kurban di sini,” ungkap Muhammad Pua Djiwa, Ketua Pelaksana Idul Adha, Polres Flores Timur.

Tidak menumpuk daging kurban di perkotaan, namun membagikannya ke pelosok negeri, menjadi kebaikan luar biasa para pekurban di THK DD. Tak seberapa memang hasil pembagiannya bagi masyarakat setempat. Tetapi, kebahagiaan dan silaturahmi yang terjalin menjadi penguatan keimanan dan keislaman mereka yang berada di kawasan timur Indonesia, khususnya Flores Timur.

Kabar Bahagia dari Banjaroya

Rona kebahagiaan tampak di semua wajah yang hadir di Masjid Al-Ma’un, Banjaroya, Kulonprogo. Karena tahun ini mereka dapat merayakan dengan menyantap daging kurban lebih banyak, tidak seperti tahun-tahun sebelumnya. Desa yang dihuni warga yang rata-rata bekerja sebagai penderes kelapa ini, secara ekonomi masih banyak yang lemah. Saat Idul Adha tiba, tidak banyak yang melaksanakan kurban, bahkan tidak ada. Sohibil Kurban biasanya berasal dari luar daerah seperti halnya Dompot Dhuafa tahun ini.

“Saya terus terang kaget dengan adanya acara hari ini. Kaget sekaligus bahagia, karena baru kali ini ada hewan kurban yang cukup banyak di kampung kami,” ujar Makfudin, Kepala Dusun Klanton, Banjaroya.

Pada Idul Adha tahun ini Dompot Dhuafa Jogja berbagi kebahagiaan hari raya dengan membagi 149 kambing dan 9 sapi. Terimakasih yang tak terhingga dari warga desa Banjaroya untuk semua sohibil kurban yang telah menitipkan hartanya melalui THK DD. Semoga Allah memberikan limpahan kebarokahan untuk semua shohibil.

Kisah-kisah di atas hanyalah sedikit kabar yang dapat mewakili perjalanan THK di daerah-daerah Nusantara. Sebenarnya masih banyak pengalaman luar biasa dari tim THK DD dalam menyampaikan amanah dan kebaikan donatur atau pekurban. Kebaikan Anda semua telah merekahkan bahagia masyarakat Indonesia. Menyantap daging tak lagi angan bagi saudara sesama di pelosok nusantara. Semoga kebaikan Anda terus mengalir bersama Dompot Dhuafa, sebagai upaya menuju keberdayaan dan tumbuh bersamanya.



“Akhirnya Kami Makan Daging”

Suasana Idul Adha di Indonesia memang tidak semeriah saat Idul Fitri. Gema takbir memang berkumandang malam 10 Dzulhijah. Namun di beberapa wilayah, salat led dilakukan di masjid-masjid setempat, bukan di lapangan terbuka di mana banyak jamaah yang mengikuti sebagaimana biasa Salat Idul Fitri.

Walau begitu, Idul Adha selalu dinantikan oleh kaum dhuafa. Bagi mereka, Idul Adha merupakan momen dimana nikmatnya daging merah dikecap oleh lidah, hal yang bagi sebagian mereka hanya bisa dirasakan setahun sekali. Harga daging yang terlampau tinggi, tidak terjangkau oleh penghasilan mereka yang kecil dan tidak menentu.

Seperti saat tim Tebar Hewan Kurban (THK) Dompot Dhuafa menebar kurban di lereng

Gunung Tambora. Dengan hanya bermodalkan penerangan dari api unggun, masyarakat terus semangat melaksanakan pemotongan hewan kurban. Ya, masyarakat Desa Oiketupa, Kecamatan Tambora, Nusa Tenggara Barat. Desa paling ujung di lereng Tambora tersebut memang menjadi titik terakhir pemotongan hewan kurban THK di kawasan salah satu pegunungan legendaris Indonesia ini.

Kegelisahan yang lama terpendam dari warga Desa Oiketupa, setelah puluhan tahun tak pernah ada cerita penyembelihan hewan kurban di Hari Raya Idul Adha. Namun kali ini, seketika melebur menjadi rasa syukur yang tak terkira. Masyarakat bersuka cita atas hadirnya hewan kurban di momen bahagia yang tentu tak dinyana oleh semua masyarakat di sana.



Semua warga desa, dari yang tua, muda dan anak-anak berkumpul dalam kemeriahan kurban.

Di Indonesia, masih banyak masyarakat di pelosok tak setiap Idul Adha dapat menikmati lezatnya daging kurban. Tempat di mana jalanan masih berbatu, terhalang oleh bukit, sungai berarus deras, serta hambatan alam lain, mereka merindu daging kurban. Karena selama ini, Hari Raya Idul Adha di pelosok Indonesia tak jarang hanya terhenti pada menggemanya takbir dan shalat Idul Adha saja.

Hal itulah yang membuat THK berbagi kebahagiaan kepada mereka di pelosok Indonesia. Menebar berkah daging merah hingga ke tangan mereka yang tentu dapat dinikmati bersama keluarga. Akhirnya,

semuanya dapat makan dan menikmati daging, melalui kebaikan para pekurban THK Dompot Dhuafa. Seperti yang dirasakan penerima manfaat Tebar Hewan Kurban Dompot Dhuafa berikut ini:

Julyadain (55), warga Desa Montong Are, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat.

“Sudah sejak 3 tahun lalu saya mendapatkan manfaat dengan hadirnya program THK Dompot Dhuafa di desanya. Setiap tahun, para penerima manfaat kurban mendapatkan dua setengah kilogram daging kurban”.

Makfudin Kepala Dusun Klagon, Banjaroya, Kulonprogo.

“Warga desa Banjaroya rata-rata bekerja sebagai penderes kelapa, secara ekonomi masih banyak yang lemah. Jadi saat Idul Adha

tiba tidak banyak yang melaksanakan kurban, bahkan tidak ada. Sohibil Kurban biasanya berasal dari luar daerah seperti halnya Dompot Dhuafa tahun ini. Saya terus terang kaget dengan adanya acara hari ini. Kaget sekaligus bahagia, karena baru kali ini ada hewan kurban yang cukup banyak di kampung kami”.

Cicah (80), warga Desa Cintamanik, Kampung Cibangkong, RT 06, RW 02, Kecamatan Karang Tengah, Kabupaten Garut, Jawa Barat.

“Ibu mah terima kasih Neng. Moga-moga janteun amal, sehat, ibadah. Dihapuskeun dosa”.

Amaq Nani (55), warga Desa Sembalun Timba Gading, Kabupaten Lombok, Nusa Tenggara Barat

“Sudah tahun ketiga ada seperti ini (kurban THK DD) di Sembalun. Kami tentu senang karena kami jarang dapat daging. Tetapi kini akhirnya kami makan daging”.

Ega, warga Desa Sukaraja, Kecamatan Malingping, Kabupaten Lebak, Banten.

“Kami berterimakasih, telah diberikan kesempatan untuk bisa mencicipi hidangan yang diberikan oleh Dompot Dhuafa”.

Aziz Riyantobi (53), Petani, Warga Lamabunga, Adonara, Flores Timur.

“Ya ini kali keempat kami di sini menikmati daging kurban. Empat kali penyembelihan kurban ini adalah sumbangan kebaikan dari donatur Dompot Dhuafa. Sungguh anugerah luar biasa dari Allah SWT atas kehadiran Dompot Dhuafa yang satu-satunya terus memberikan daging kurban untuk umat muslim di Lamabunga ini. Semoga ini bukan menjadi yang terakhir, karena di sini kurban tak hanya sebatas menikmati daging saja, tetapi juga menjadi media silaturahmi bersama”.

Kebahagiaan dan harapan besar mereka-merekalah yang terus menjadi pelecut semangat Tim THK Dompot Dhuafa menebar berkah ke seluruh negeri. Karena 23 periode dalam kurun 22 tahun, bukanlah waktu yang singkat dari para pekurban dan donatur mempercayakan kurbanannya kepada THK Dompot Dhuafa. Semoga keberkahan senantiasa mengalir kepada kita semua untuk terus menghadirkan bahagia melalui daging kurban ke pelosok Indonesia dan dunia.



BANG SIDIK & SI BEDIL



KURBAN TERAKHIR

BEDIL DAN BANG SIDIK BERTEMU
CEU KOKOM DI HALTE BUS...

WIH BELI LAPTOP
BARU CEU KOKOM?
MANTAAB...

O IYA DONG. SAYA TEH
BELI YANG HARGA 18 JUTA.
CANGGIH EN BERKELAS...

WIDIH

EH BTW, CEU KOKOM KURBAN
APA TAHUN INI? KITA LAGI SUR-
VEY HARGANYA NIH. BARANG-
KALI TERTARIK BELI BARENG

EMM...KAYAKNYA
ENGGAK DULU
DEH BANG

EH BTW, CEU KOKOM KURBAN
APA TAHUN INI? KITA LAGI SUR-
VEY HARGANYA NIH. BARANG-
KALI TERTARIK BELI BARENG

EMM...KAYAKNYA
ENGGAK DULU
DEH BANG

IYA LHO. GIMANA COBA KALO TERNYATA
TAHUN INI KESEMPATAN TERAKHIR KITA
UNTUK BERKURBAN?

BRUG!

DEGH!

DAGING KURBAN

BANG SIDIK, BEDIL DAN PARA RELAWAN DD
MAU MEMBAQIKAN DAGING KURBAN

PER MARET 2014, MENURUT BPS ADA
28, 28 JUTA PENDUDUK MISKIN DI INDONESIA

WIH, MASIH
SEKITAR 11%-AN
YA BANG

IYA, TURUN SEDIKIT
DARI TAHUN SEBELUMNYA

NAH PR KITA ADALAH GIMANA CARANYA
SUPAYA YANG 28, 28 JUTA ITU BISA MENIKMATI
DAGING KURBAN

BISMILLAH, INI
IKHTIAR KITA BANG.

IYA, BETUL DIL

DIRUMAH SEORANG PENDUDUK

ALHAMDULLILLAH
MAKASIH YA NAK
DAGING KURBANNYA

SAMA-SAMA BU.
SEMOGA BERMANFAAT
BUAT IBU SEKELUARGA

MAKASIH YA
KAK DAGINGNYA.
KAMI UDAH SETAHUN
GAK MAKAN DAGING

MASYA ALLAH,
INILAH PENTINGNYA
KITA NYEBARIN
KURBAN

TOTALITAS BERKURBAN

BANG SIDIK, BEDIL DAN PARA RELAWAN DD
MAU MEMBAQIKAN DAGING KURBAN

PER MARET 2014, MENURUT BPS ADA
28, 28 JUTA PENDUDUK MISKIN DI INDONESIA

WIH, MASIH
SEKITAR 11%-AN
YA BANG

IYA, TURUN SEDIKIT
DARI TAHUN SEBELUMNYA

LU SENDIRI KURBAN
APA JOE?

GUE GAK KURBAN DIL.
LAGI GAK ADA DUIT NIH

LU KOK BISA BELI KAMBING SIH DIL? LU KAN MA-
SIH MAHASISWA. HARGA KAMBING JUGA MAHAL

GUE NABUNG DARI TAHUN LALU JOE.
SISIHIN UANG KIRIMAN ORTU DAN HASIL
KERJAAN SAMPINGAN GUE

NAH LAYAK DICONTOH NIH SI BEDIL. NIAT BER-
KURBAN MESTI TOTALITAS. TERMASUK KETIKA
BERUSAHA NYIAPIN DANANYA.

KALO NIAT KURBAN TAPI GAK TOTALITAS, MASIH
DIPERTANYAKAN TEKAD KITA TUK BERKURBAN



40.000 Pengguna DU Battery Saver Menebar Kurban Melalui THK Dompot Dhuafa

Tak jauh dari Ibukota Jakarta, ada provinsi yang tepat bersebelahan dengan kota metropolitan. Berbeda dengan ibukota yang selalu ramai dan bising, di provinsi itu desiran angin pantai, suara ombak, dan suara jangkrik memadu jadi satu suara yang menentramkan.

Itulah Banten, provinsi yang jaraknya tak jauh dari Ibukota Jakarta. Lain di kota, lain di desa agaknya menjadi perumpamaan yang tepat untuk disandingkan

dengan kondisi provinsi yang menempati urutan ketiga sebagai provinsi termiskin di Indonesia ini.

Dari 161 kecamatan di Provinsi Banten, seluruhnya terdapat warga miskin, namun wilayah terparah atau menjadi kantong-kantong kemiskinan berada di 15 kecamatan. Salah satunya adalah Kecamatan Malingping, yang berada di Kabupaten Lebak.

Tak ada lain alasan yang menggerakkan tim Tebar Hewan Kurban (THK) Dompot Dhuafa untuk datang ke Kabupaten Lebak. Bersilaturahmi dan melihat kondisi masyarakat setempat menjadi alasan utama tim THK Dompot Dhuafa berkunjung.

THK Dompot Dhuafa pada moment Idul Adha 1436 Hijriah mengusung tema "Andai Ini Kurban Terakhirku, Memberikan yang Terbaik untuk Amal Terbaik". Dengan tema tersebut, THK Dompot Dhuafa berusaha untuk terus menjangkau para pekurban, guna memberikan kurban terbaik untuk masyarakat-masyarakat di daerah yang selama ini jarang mencicipi nikmatnya daging kurban, termasuk di Kabupaten Lebak.

Setiap tahunnya, Dompot Dhuafa membagikan hewan kurban Idul Adha ke seluruh provinsi di Indonesia. Penyaluran hewan kurban pun akan diberikan kepada masyarakat di daerah-daerah terpencil, terbelakang, rawan gizi dan orang-orang yang tinggal di daerah bencana alam serta kerusuhan.

Untuk mewujudkan kurban terbaik itu, tentunya THK Dompot Dhuafa tak bisa berjalan sendiri. Para donatur mengambil banyak peran dalam membagikan kebahagiaan untuk masyarakat di pelosok-pelosok Indonesia. Termasuk perusahaan Baidu yang telah mendonasikan sejumlah hewan kurban untuk didistribusikan ke wilayah Kecamatan Malingping, Kabupaten Lebak.

Pada 24 September lalu, DU Battery Saver bekerja sama dengan Dompot Dhuafa menggelar kampanye bertajuk "Donasi

Bersama DU Battery Saver". Sebanyak 130.000 pengguna berpartisipasi dalam kampanye tersebut, dengan 40.000 peserta di antaranya turut serta dalam memberikan donasi kurban.

Dalam kampanye tersebut, pengguna diminta untuk memberikan informasi mengenai penghematan energi yang mereka lakukan selama menggunakan DU Battery Saver. Setiap informasi yang mereka berikan, secara otomatis dihitung dan dikonversi oleh DU Battery Saver ke dalam bentuk Rupiah. Kemudian dipergunakan untuk donasi pembelian hewan kurban yang disalurkan melalui lembaga Dompot Dhuafa.

"Kami berterima kasih sekali kepada perusahaan Baidu dan pengguna DU Battery Saver yang telah dengan senang hati membantu menebarkan kebahagiaan bagi para penerima manfaat kami di pelosok-pelosok tanah air," tutur Endang Purwanti, Penanggung Jawab THK Dompot Dhuafa, Jumat (2/10).

Dengan adanya donasi dari perusahaan Baidu, sebaran hewan kurban dapat dirasakan oleh masyarakat Kabupaten Lebak dan sebagian wilayah Kabupaten Pandeglang. "Semoga segala usaha kita dapat bermanfaat bagi berbagai pihak dan menjadi kebahagiaan bagi para penerimanya. Tentu ini tak akan terhenti di sini, THK Dompot Dhuafa ingin terus beriringan dengan Baidu menebar berkah kurban di tahun-tahun mendatang," harap Endang.

Senada dengan Endang, Lin Yi, Product General Manager Baidu Indonesia mengaku senang dengan adanya kerjasama yang baik ini. "Kami sangat senang dapat mengajak para pengguna DU Battery Saver di Indonesia untuk menghemat energi pada ponselnya, sekaligus berbagi kebahagiaan di Hari Raya Idul Adha. Kampanye ini merupakan salah satu bentuk komitmen kami untuk berbagi dengan sesama, yakni dengan menyalurkan hewan kurban yang bekerjasama dengan lembaga Dompot Dhuafa," ungkapnya.





Kurban Goes to School Pupuk Rasa Empati Siswa

Sorak sorai kegembiraan mengembang pada wajah anak-anak di Sekolah Islam Al Syukro Universal. Tepat di jam istirahat, mereka menantikan datangnya tamu dari Tebar Hewan Kurban (THK) Dompot Dhuafa.

"Pak mana pendongengnya?" Teriak salah satu murid Sekolah Dasar itu kepada kepala sekolahnya, seolah tak sabar untuk mendengarkan kisah-kisah melalui dongeng.

Hilir mudik mereka mencari-cari tamu yang sejak tadi dinanti-nanti. Di sekolah itu, ada kabar bahwa para siswa akan disambangi oleh pendongeng yang dengan sedia menceritakan kisah-kisah lucu untuk mereka.

Benar saja. Pukul 10.00 WIB tepat, tim THK Dompot Dhuafa hadir di tengah-tengah siswa SD dan TK di sekolah itu. Tak luput, pendongeng pun hadir meramalkan perjumpaan. THK Dompot Dhuafa hadir di sekolah yang berada

di Tangerang Selatan itu, bermaksud untuk mengedukasi para siswa tentang hikmah berkorban. Bukan model ceramah, melainkan dongeng yang asik untuk didengarkan dan diserap ilmunya oleh para siswa.

Pendongeng menceritakan kisah-kisah hewan dengan banyak pesan yang patut diteladani. Tentu semuanya tidak lupa menghadirkan sedikit kisah atau dikemas dengan jenaka untuk membangkitkan tawa dan antusias para siswa. Rona keceriaan hadir di antara mereka, gelak tawa pun pecah di seantero gazebo yang menjadi tempat pertemuan itu.

Pagi itu, THK Dompot Dhuafa hadir menyapa siswa dalam program 'Kurban Goes to School'. Program tersebut diterapkan untuk menarik minat dan semangat para siswa mencari wawasan dan pengetahuan tentang kurban.

Sepekan sebelumnya, hal yang sama juga terjadi di Sekolah Al-Azhar Syifabudi, Cibubur-Cileungsi, ratusan siswa berkumpul dengan antusias yang luar biasa untuk menambah pengetahuan berkurban dari tim THK Dompot Dhuafa. Tim dongeng dan THK hadir dalam di tengah ratusan siswa dengan bekal pengetahuan tentang berkurban. Serasa tak sia-sia tim tersebut datang, karena para siswa Al-Azhar Syifabudi antusias untuk



belajar sejak dini tentang berkurban.

“Melihat keikhlasan yang dilakukan Nabi Ibrahim AS dalam menjalankan perintah-Nya, maka Allah SWT menggantikan Nabi Ismail AS dengan seekor domba. Nilai keikhlasan inilah yang terus ditanamkan kepada anak-anak ini melalui kegiatan Kurban Goes to School,” ujar Endang Purwanti, Penanggungjawab THK Dompot Dhuafa.

Endang menambahkan, metode dongeng masih dipilih karena menyenangkan dan dapat diserap dengan baik sehingga mendapat

respon yang baik dari parasiswa. Dengan dongeng pula, hubungan interaktif dapat terjalin dan menimbulkan kedekatan antara pendongeng dan para siswa.

Kurban Goes to School adalah program THK Dompot Dhuafa yang mengajak siswa-siswi untuk ikut andil mewujudkan kesejahteraan masyarakat daerah dengan berkurban. Dalam pelaksanaannya, Kurban Goes to School telah hadir di Sekolah Al-Azhar Syifabudi Cibubur-Cileungsi, Sekolah Islam Al Syukro Universal dan Sekolah Alam Tanah Tingal.

Semoga langkah edukasi untuk berkurban ini menjadi jembatan bagi para siswa agar selalu berempati terhadap saudara sesama mereka. Harapannya, wujud kepedulian para siswa-siswi dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.



Menyambangi Jejak Sapuan Tsunami

*Air berwarna hitam pekat
dengan kecepatan
sekitar 80 Kmljam
menyapu Kota Banda Aceh,
bahkan melumpuhkan nadi
kehidupan Serambi Mekah
10 tahun silam.
Bahkan lebih dari
126.000 jiwa
melayang dalam bencana
bernama tsunami itu.*

Dalam sekejap aktifitas masyarakat di Minggu pagi berganti kepanikan yang tak terkira. Tangis pilu membanjiri Indonesia kala itu, kala duka merundung tanah Serambi Mekah. Tak terasa sudah sepuluh tahun semuanya berlalu. Kala pagi itu, 26 Desember 2004 sekitar pukul 08.27 WIB, tsunami menyapu sebagian besar wilayah pesisir Aceh. Masyarakat berhamburan lari untuk menyelamatkan diri dari terjangan air laut yang merangsek ke daratan karena gempa dan tsunami.

Seketika Aceh menjadi kota mati dan hanya menyisakan puing-puing yang berserakan dan menumpuk tak karuan. Mereka yang selamat hanya dapat menatap puing-puing dan pilu meratapi apa yang terjadi. Bukan lagi harta benda mereka yang hilang, tetapi juga jiwa dari bagian keluarga mereka.

Tragedi yang memilukan itu mengubah Minggu yang hangat bersama keluarga menjadi lautan duka dan air mata Tanah Rencong, Indonesia dan Dunia. Bukan lagi bangunan yang mendominasi kawasan pesisir Aceh, melainkan segelintir nyiur yang berdiri pucat di tengah kenyataan ini.



Telah Pulih dan Kembali Damai

Cerita tersebut adalah rekaman kisah sapuan Tsunami, ketika gempa berkekuatan 9,7 skala Richter mengguncang Samudra Hindia, sekitar 160 KM barat Aceh yang kemudian disusul tsunami dan melumpuhkan Aceh. Lebih dari 126.000 jiwa melayang dalam sekejap tersapu gelombang tsunami.

Namun kini Aceh telah bangkit, kembali pulih dari keterpurukan bencana tersebut. Wajah kota kembali cantik menyapa ramah setiap insan. Bahkan bencana ini juga membawa kedamaian Serambi Mekah dari konflik internal yang bergulir selama ini.

“Ya mengingat tsunami itu, sebenarnya antara sedih dan senang. Sedihnya saya kehilangan beberapa kerabat, tetapi saya juga senang karena Aceh kembali damai tanpa ribut-ribut lagi. Saya pengennya begini terus (damai) selamanya. Ngeri juga mengingat konflik dan mungkin ini juga jalan terbaik dari Allah SWT untuk Aceh tercinta,” ungkap Afrizal (25), salah satu pemuda yang ramah mengantar saya keliling Banda Aceh.

Di Banda Aceh kondisi seolah tak menggambarkan bahwa kota tersebut pernah luluh-lantah tergulung tsunami. Hanya saja, jika menuju ke bagian selatan dan barat kota, bangunan megah berornamen etnis yang diambil dari filosofi tari saman akan mengingatkan kita akan kekuasaan Illahi kala itu, yaitu di Museum Tsunami. Setiap sudutnya membawa para pengunjung untuk terus ingat akan kebesaran Allah SWT.

Tak jauh dari Museum Tsunami, semua insan manusia kembali diingatkan dengan kedahsyatan tsunami melalui Monumen kapal PLTD Apung yang terdampar di Desa Punge. Kapal pembangkit listrik berbobot 2.600 ton tersebut terhempas ke jantung kota. Dimana jarak antara lokasi awal kapal PLTD itu berada hingga titik terakhir kapal adalah sejauh lima kilometer. Bukti kedahsyatan dan mukjizat juga ada di sisi utara kota, di Lampulo terdapat kapal di atas rumah yang menggambarkan tingginya gelombang tsunami dan juga penyelamat puluhan jiwa, layaknya cerita Nabi Nuh.

Bencana dahsyat itu juga meninggalkan kenangan pahit bagi Ahmad Yasin (57), warga Banda Aceh tersebut kehilangan dua putranya. “Sudah tak tau lagi mau bagaimana, yang ada semua ya berhamburan tak jelas saat air rob datang. Saya terpisah dengan keluarga dan berpisah selamanya sama kedua anak saya,” kenang Yasin saat saya temui tengah mencari rumput di kompleks kuburan Belanda Kherkof yang persis berada di belakang Museum Tsunami.

Kini yang tersisa hanyalah kisah pilu yang pahit untuk dikenang. Namun bumi Serambi Mekah kini telah bangkit dan pulih dari bencana. Kedahsyatan tsunami yang telah menceraikan puluhan pemakaman masal untuk lebih dari 126.000 korban jiwa. Semua tak patut diratapi, diorama yang tersisa itu hanya layak sebagai refleksi pengingat kita semua akan kekuasaan Sang Maha Agung, pencipta alam semesta. ■





Ragam Kemudahan Berkurban Di Dompot Dhuafa

Siapa sangka dengan sekali klik, kita sudah dapat berkorban ke pelosok nusantara? Di tengah kemajuan teknologi, berkorban dapat dilakukan di rumah, sembari membaca buku atau sekadar menghabiskan teh di sore hari.

Dengan sekali klik itu, pekurban tak perlu lagi repot memilih hewan kurban yang sesuai syariat Islam. Mulai dari usia hewan kurban hingga kesehatannya sudah memenuhi standar yang dianjurkan dalam syariat Islam. Pekarban juga tak perlu bingung menyalurkan hewan kurban yang selama ini hanya menumpuk di kota-kota besar.

Tebar Hewan Kurban (THK) Dompot Dhuafa berinovasi dalam layanan kemudahan berkorban. Dengan sekali klik, pekurban

mendapat banyak kemudahan. “Menyambut hari raya Idul Adha, THK Dompot Dhuafa bekerjasama dengan situs jual-beli online tokopedia.com, elevenia.co.id, muslimarket.com, dan m-saku app untuk memudahkan pekurban yang ingin menunaikan kurban,” jelas Yuli Pujihardi, Direktur Eksekutif Dompot Dhuafa.

Dengan berkurban di salah satu toko jual beli online tersebut, pekurban dapat melihat rincian dan detail hewan kurban yang telah disediakan THK Dompot Dhuafa. Di situs jual-beli online itu tersedia spesifikasi dan harga hewan kurban. Tak ketinggalan, teknik penyembelihan dan wilayah distribusi juga dijelaskan.

Setelah melihat spesifikasi dan detail lainnya, pekurban dapat langsung memilih kolom “beli”. Pekurban akan mengisi data diri berupa nama di form keterangan pada saat pembelian hewan kurban.

“Semoga layanan kemudahan berkurban Dompot Dhuafa ini diharapkan mampu mencapai target 22.000 hewan kurban yang nantinya akan kita sebar ke wilayah-wilayah pelosok Indonesia,” ujar Yuli.

Tak hanya itu saja, kanal-kanal layanan kemudahan berkurban lainnya turut dihadirkan Dompot Dhuafa, di antaranya melalui kanal perbankan, QR Code, payment online, dan 53 konter Tebar Hewan Kurban (THK) Dompot Dhuafa, serta puluhan gerai kurban di wilayah Jabodetabek.

Konter dan gerai THK Dompot Dhuafa tersebut di antaranya berada di Carrefour, Tiptop, Gandaria City, Lotte Mart, Depok Town

Square, dan pusat perbelanjaan lainnya. Untuk memudahkan pekurban, pembayaran kurban di Dompot Dhuafa juga dapat dilakukan melalui transfer bank maupun layanan Jemput Kurban.

Pekurban dari seluruh Indonesia dapat menghubungi call centre 021-7416050 dari pukul 08.00 – 20.00. Atau dapat juga mengirimkan sms ke 081316847002 dengan mengetik nama pekurban, alamat dan waktu penjemputan, serta jenis kurban.

Layanan kemudahan tersebut bertujuan untuk memudahkan pekurban, baik pekurban yang sibuk mengurus pekerjaannya ataupun pekurban yang tak bisa keluar rumah. Dengan layanan kemudahan berkurban, masyarakat dapat langsung menebarkan manfaat kepada sesama yang membutuhkan di seluruh pelosok nusantara.

Terhitung sejak tahun 1994 sampai 2014, jumlah kurban yang berhasil dihimpun dan didistribusikan melalui THK sebanyak 152.441 ekor kambing/domba, 5.167 ekor sapi, 188.615 pekurban. Tahun 2014, daerah tebaran hewan kurban mencapai 4.155 desa, 375 kecamatan, 214 kabupaten, 33 propinsi, dan 3 negara.

Harapannya, dengan semakin mudahnya berkurban di Dompot Dhuafa, jumlah kurban yang dihimpun dan didistribusikan dapat melebihi capaian tahun-tahun sebelumnya. Dengan begitu, seluruh masyarakat dapat menerima kebaikan dan merasakan nikmatnya daging kurban pada hari raya Idul Adha 1436 Hijriah.



Luran Kebaikan untuk Tebar Kebahagiaan Kurban

Amalan paling utama di hari tasyriq tak lain dan tak bukan adalah berkurban. Menyembelih hewan kurban di hari raya Idul Adha lebih baik, ketimbang sedekah bahkan jihad sekalipun. Berkurban selain mendekatkan diri pada Allah, juga membagi kebahagiaan bagi sesama muslim.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, *"Tidak ada amal yang lebih utama pada hari-hari (tasyriq) ini selain berkurban." Para sahabat berkata, 'Tidak juga jihad?' Beliau menjawab, "Tidak juga jihad. Kecuali seseorang yang keluar dari rumahnya dengan mengorbankan diri dan hartanya (di jalan Allah), lalu dia tidak kembali lagi,"* (HR Bukhari).

Sedemikian agungnya syariat kurban, sehingga Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, *"Barang siapa yang berkelapangan (harta) namun tidak mau berkurban maka jangan sekali-kali mendekati tempat shalat kami,"* (HR Ibnu Majah & Al-Hakim, dihasanahkan oleh Syaikh Albani).

Pentingnya berkurban bagi umat muslim yang mempunyai, Dompot Dhuafa memudahkan pekurban (orang yang berkurban) untuk

menunaikan ibadah kurban setiap tahunnya. Kurban yang memiliki makna kedekatan dan mengingatkan kita, pada peristiwa sejarah atas kesalehan nabi Ibrahim As menjadi alasan bagi Dompot Dhuafa untuk mengajak umat muslim menjalankan ibadah ini.

Salah satunya Tebar Hewan Kurban (THK) Dompot Dhuafa, mengajak sekumpulan mahasiswa di Universitas Presiden. Masa-masa menjadi mahasiswa tak melulu hanya dapat dijalankan dengan kehidupan yang hedonis dan tidak bias memikirkan hajat hidup orang lain. Masa muda itulah yang menjadi alasan, bagi aktivis keagamaan Zahirul Maala bergabung bersama THK Dompot Dhuafa, untuk mendonasikan hewan kurban.

Kepedulian terhadap sesama diterapkan mereka yang aktif, di bidang kerohanian di Universitas Presiden. Sekelompok mahasiswa yang bernaung di Zahirul Maala, organisasi Rohani Islam Universitas Presiden, berinisiatif untuk menebar manfaat kepada sesama dengan menebar hewan kurban.

Berkurban di THK Dompot Dhuafa menggerakkan hati mereka untuk menjangkau masyarakat dhuafa di daerah terpencil. "Dari





kami sendiri di Zahirul Maala masih belum bisa menjangkau wilayah terpencil yang sebenarnya lebih membutuhkan, dibanding di kota-kota besar,” jelas Widyan Farisy.

Panitia kurban organisasi Zahirul Maala mengumpulkan rupiah secara kolektif, demi membeli seekor kambing untuk didonasikan ke masyarakat melalui THK Dompot Dhuafa. “Jumlah hewan yang disalurkan ada dua ekor kambing. Satu ekor atas nama perseorangan dan satu ekor lagi atas nama organisasi yang didapatkan dari hasil iuran anggota rohis Zahirul Maala,” papar mahasiswa jurusan Teknis Industri itu.

Selain untuk menjangkau masyarakat yang membutuhkan di daerah terpencil, Zahirul Maala juga bermaksud untuk menolong para peternak hewan kurban, yang berada di wilayah sulit dalam penjualan hewan kurban. “Dengan

berkurban di THK, kita juga ikut serta dalam memberdayakan peternak lokal,” ujarnya, Jumat (2/10).

Selain itu, di sisi lain, kolektif kurban juga datang dari gerakan kasir di salah satu Carrefour Trans Mart kawasan Bekasi yang berurusan untuk berkurban melalui Dompot Dhuafa. Mereka berpedoman pada prinsip gotong royong, memulai sedekah kurban untuk sesama di pelosok nusantara.

Gerakan tersebut juga hadir untuk berbagi dari kalangan internal, yaitu dari tim corporate communication Dompot Dhuafa. Merasa bertahun-tahun mengurus THK, tim yang berjumlah lebih dari 20 personel tersebut iuran untuk berkurban atas nama divisi. Bahkan, mereka yang sudah berkurban secara pribadi juga turut andil dalam gerakan tersebut.

Memang benar, bahwa gerakan kecil yang terus menerus digulirkan, akan menjadi hal besar dan bermanfaat. Seperti halnya para mahasiswa dari Universitas Presiden, kasir Carrefour Trans Mart dan juga tim Corporate Communication Dompot Dhuafa. Mereka menggulirkan iuran kebaikan, berbagi bahagia dari hewan kurban yang ditebar melalui THK Dompot Dhuafa. Semoga ini dapat menjadi awal dari gerakan-gerakan kebaikan lain, dalam menebar hewan kurban tahun depan.





WOMAN RADIO
94.3^{FM}

Radio Perempuan Jakarta

Sales dan Marketing

Menara Imperium 31st fl. Jl. HR. Rasuna Said Kav -1, Jakarta 12980 T +62 21 8317718-19 F +62 21 8317717



Nikmati varian berita terupdate kami dalam

NEWS - INTERNASIONAL - EKONOMI - BOLA - OLAHRAGA- OTOMOTIF - HIBURAN - RONA - VIDEO - FOTO

Download dan install aplikasi **metrotvnews.com** di smartphone mu.



NIKMATI KENYAMANAN dan KESEGARAN bersantap sepuasnya di **HANAMASA** bersama teman-teman



JAKARTA

Jl. Mahakam I/166 (021) 7202366
Gajah Mada Plaza Lantai Dasar (021) 63872140
Mahaka Square Lantai 1 (021) 45850114
Plaza Bintaro Lantai 2 (021) 7353553
Pluit Village Lantai 4 (021) 6670765
Puri Indah Mall Lantai 2 (021) 5822464
Pondok Indah Mall Lantai 2 (021) 75915251
Mal Artha Gading Lantai 1 (021) 45864556
Mangga Dua Square Lantai LG (021) 62311519
Mall Taman Anggrek Lantai 3 (021) 5639349
Tamini Square Lantai 2 (021) 87782781
Poins Square Lantai G (021) 75921451
Plaza Semanggi Lantai 3A (021) 25535018
Mall Ambassador Lantai 1 (021) 5760453
FX lifestyle X'nter Lantai 2 (021) 25554328
Pejaten Village Lantai 1 (021) 7820467
Menteng Huis Lantai 1 (021) 39831853

BOGOR

Komp. Hotel Amaris Lantai Dasar
(0251) 8346151

TANGERANG

Supermal Karawaci Lantai UG (021) 5462608
TangCity Mall Lantai GF (021) 29309610

BEKASI

Metropolitan Mall Lantai 3 (021) 8853959
Mall Lippo Cikarang Lantai 1 (021) 29617050

DEPOK

Jl. Raya Alternatif Cibubur (021) 84598808
Margo City Lantai 1 (021) 78870911
Cinere Bellevue Mall Lantai UG (021) 29403909

BANDUNG

Istana Plaza Lantai 2 (022) 6046766
Jl. Ir. H. Juanda (Dago) No. 48 (022) 4230968

SURABAYA

Jl. Gubeng Pojok No. 31
(031) 5340446
Tunjungan Plaza IV Lantai 5
(031) 5468139
Jl. Kartini No. 10 (031) 5669397

BALI

Jl. Drupadi Renon, Denpasar
(0361) 264960

Tersedia hidangan **Yakiniku**,
Syabu-syabu, **Thai Suki**
dan **Robotayaki** yang
dihidangkan segar setiap hari.



HEAD OFFICE

PT. ADI BOGA CIPTA (Hanamasa Restaurant)
Jl. Raya Alternatif Cibubur KM. 1 Harjamukti,
Cimanggis, Depok, Jawa Barat 16954 Indonesia
Telp. (021) 84599480-2 / 84598792-3 Fax. (021) 84599478
E-mail: info@hanamasaresto.com
Website: www.hanamasaresto.com



Menerjang Jalan Terjal

Tebar Hewan Kurban Di Pelosok Nusantara

Rusaknya jalanan dan sulitnya akses transportasi, kerap kali mewarnai dan menemani perjalanan Tim Tebar Hewan Kurban (THK) Dompot Dhuafa dalam mendistribusikan kurban. Di tiap periode, Relawan THK Dompot Dhuafa pasti memiliki cerita unik dari perjuangan menebar kebahagiaan. Itu pasti, karena THK Dompot Dhuafa merambah daerah pedalaman dan pelosok, sebagai sasaran dari pendistribusian hewan kurban para pekurban.

Mendaki gunung, menyeberangi laut, menyusuri hutan, hingga jalanan terjal yang sulit diakses, menjadi arena THK Dompot Dhuafa. Seperti halnya Jayanti Mandasari, salah satu Tim THK dari Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan yang menjalani tugas di daerah dengan kontur lumayan ekstrim. Di situlah sensasi tersendiri dalam menyalurkan dakwah kurban tim THK Dompot Dhuafa.

Melalui tulisan kisahnya, Jayanti menuturkan bahwa sebagai salah satu Tim Quality Control (QC) tebar hewan kurban (THK) Dompot Dhuafa Sulsel, saya mendapatkan amanah menebar satu ekor sapi di Dusun Lagoci, Desa Timusu, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan. Bukan sekedar menyembelih dan menyalurkan hewan kurban, melalui THK tim Quality Control harus cermat dalam memilih hewan ternak yang baik dan sehat sesuai syariat. Target penerima manfaat pun harus diperhatikan.

"Awalnya, keluarga dan warga yang ada di rumah tidak percaya bahwa saya ke kampung tersebut. Palsanya, hanya ada dua pilihan akses menuju lokasi, melakukan pendakian dengan berjalan kaki melewati sawah dan kebun warga di perbukitan atau naik motor. Melalui akses jalan dari dusun seberang dengan medan terjal dan berbatu besar. Saya mengambil pilihan kedua, mengingat sapi yang dibawa cukup berat untuk dijinjing," tuturnya.

Ketika akan berangkat, keadaan sempat

tegang. Keluarga Jayanti berharap agar bukan dia yang ke sana, karena akses jalan sulit dan tidak ada yang tahu pasti jalan menuju ke lokasi. Setelah meyakinkan keluarga dan menemukan ada salah satu adik sepupu yang pernah ke sana beberapa kali, dia pun memutuskan berangkat mengendarai sepeda motor.

Sebelum berangkat Jayanti sudah membayangkan kondisi jalan terburuk, yang pernah dia lalui sebelumnya. Bahkan dugaan akses jalan yang lebih buruk, mungkin akan dia lewati kali ini. Dugaan terbukti, meski tidak kaget dengan jalan terjal, menanjak, licin dan berbatu, Jayanti tak henti berdzikir dan berdoa. Sesekali matanya terbelalak, tertutup dan juga mengencangkan doa. Beberapa kali motor turut kandas tepat di tanjakan terjal.

Sekitar satu jam kemudian, Jayanti tiba di kampung di Lappa Maluang. Rumah-rumah kayu tertata tidak rapi, ada yang berjarak dekat dan jauh, antara satu rumah dengan rumah lain banyak yang terpisah antara kebun. Di jalanan masuk kampung, beberapa rumah terlihat cerah dengan cat kayu yang masih baru, masuk ke dalam mulai terlihat rumah-rumah kayu tanpa cat dan tanpa jendela kaca.

Sesampainya di lokasi penyembelihan dan pembagian daging kurban, sekerumunan warga telah menunggu, raut wajahnya gembira. Lelah perjalanan sepaket dengan uji adrenalin tersebut, sontak hilang dari diri Jayanti. Semua terganti kegembiraan bahwa akhirnya dapat menghantarkan kebahagiaan pekurban untuk penerima manfaat di sana.

Sedikit pergi ke bawah Pulau Sulawesi jika melihatnya di peta Indonesia. Tepatnya di kawasan Flores Timur. Kisah terjalnya jalan dakwah THK Dompot Dhuafa juga terasa. Siti Rusmiyati sebagai tim Quality Control THK Dompot Dhuafa pusat, mengemban amanah mengawal pendistribusian amanah pekurban di kawasan Lantuka dan Pulau Adonara.

Kondisi geografis pun tak jauh berbeda dengan yang di alami Jayanti di Sulawesi Selatan.

Bahkan untuk menuju Pulau Adonara, dari Jakarta Siti Rusmiyati harus memanfaatkan semua jalur yang ada, baik melalui udara, darat dan laut. Begitu komplit moda transportasi yang harus dimanfaatkannya. Setibanya di Bandar Udara Larantuka, ojek menuju pelabuhan untuk menyeberang ke Adonara adalah pilihan.

Setibanya di Pelabuhan Tanah Merah Adonara, kembali ojek mengantar Siti Rusmiyati menuju wilayah Kecamatan Adonara. Menjadi salah satu titik pendistribusian hewan kurban THK. Lebih dari satu jam, dia harus menempuh jalan yang tak semuanya beraspal. Kepulan debu bahkan mendominasi hampir 2/3 perjalanan. Menerabas hutan dan kebun menjadi jalan pintas, menuju lokasi penyembelihan yang merupakan kampung laut di Adonara.

Ya, kawasan tersebut seolah masih perawan sebagai pulau yang belum banyak mengalami intervensi ketamakan kapitalis. Alam yang indah seolah membuang jauh panasnya cuaca siang di tanah bekas jajahan Portugis tersebut.

Tiba saatnya takbir mengiringi penyembelihan kurban, antusias warga turut membanjir di lokasi penyembelihan. Dari tua,

muda dan abak-anak turut serta di dalamnya. Ronah kebahagiaan jelas nampak dari guratan wajah penduduk Adonara, yang tak setiap saat dapat menyantap daging kurban. Bahkan saat masakan dari daging kurban matang, semua mengantre untuk dapat menyantapnya. Menyantap daging penuh gizi dan berkah, yang tak biasa mereka nikmati. Semoga THK Dompot Dhuafa dapat terus hadir menjangkau pelosok nusantara dan mancanegara dalam membawa bahagia untuk sesama.



Kurban di Tolikara

Menebar Damai di Momen Bahagia

Perjuangan penuh begitu dirasakan tim Dompot Dhuafa bersama mitra setempat ketika mengantarkan sapi-sapi untuk dikurbankan. Medan yang begitu sulit harus ditempuh. Jalanan menanjak dan jurang di kanan dan kiri jalan harus dilalui dalam menebar manfaat di wilayah Tolikara, Papua.

Namun rintangan tersebut, tak menyurutkan semangat tim Dompot Dhuafa beserta mitra setempat menyampaikan amanah para donatur dalam mendistribusikan sapi-sapi yang akan dikurbankan di Distrik Karubaga, Tolikara. Dengan menggunakan sebuah Truk yang hanya bisa menampung 3 ekor sapi, Tim bersama mitra setempat menempuh perjalanan berjarak 60-65 KM. Tentu dengan medan yang luar biasa tadi.

Tak semua medan yang dilalui mulus layaknya di kota besar seperti Jakarta. Jalan yang dilalui kali ini 70 persen tak beraspal dan masih dalam tahap pembangunan. Truk yang memulai perjalanan jam 06.00 WIT dari Wamena dan sampai di daerah Pegunungan

Mega pada pukul 08.00 WIT. Dengan medan yang terjal tersebut, truk tak dapat melaju sempurna. Permainan gas dan rem, serta konsentrasi tinggi sang sopir diuji di sini. Sehingga dapat menghantarkan hewan kurban sampai ke tujuan, yaitu di Distrik Karubaga.

Meski demikian, Alhamdulillah sapi-sapi kurban dari Tebar Hewan Kurban (THK) Dompot Dhuafa datang tepat pada waktunya. Jumlah hewan kurban yang disalurkan di Tolikara sebanyak 28 hewan kurban. Selain Dompot Dhuafa, Gubernur dan Menteri Sosial RI pun turut menyalurkan kebahagiaan di Tolikara, melalui hewan kurban.

Sebelum melangsungkan penyembelihan hewan kurban, tepat pada Kamis pagi (24/9), ribuan warga di Distrik Karubaga, Tolikara, melangsungkan Salat Idul Adha bersama di Mushola Koramil Khairul Ummah. Mushola tersebut telah rampung dibangun melalui sinergitas Dompot Dhuafa, beberapa lembaga kemanusiaan, dan masyarakat setempat, pasca insiden kerusuhan dan pengrusakan yang terjadi beberapa waktu lalu.





Pagi itu, hujan turun mengiringi gema takbir Hari Raya Idul Adha di Tolikara. Air yang turun membasahi tanah di Distrik Karubaga menambah kesejukan momen indah kali ini. Selain tergambar kebahagiaan hari raya, kedamaian dan keramahan juga kental terasa di pagi itu. Semua warga masyarakat berkumpul dalam momen tersebut, dan juga menunjukkan Bhinneka Tunggal Ika yang nyata di Tanah Papua.

Hari Raya Idul Adha di Tanah Papua semakin berkesan, dengan kehadiran Menteri Sosial Republik Indonesia, Khofifah Indar Parawansa saat peresmian Mushola Koramil Khairul Ummah pada Rabu (23/9). Tak hanya hadir dalam acara peresmian mushola, Khofifah pun menyempatkan diri melaksanakan Salat Idul Adha bersama masyarakat muslim di Tolikara. Secara tidak langsung ini menjadi suntikan psikologi dan semangat masyarakat setempat dalam menjalani kehidupan sehari-hari kedepannya.

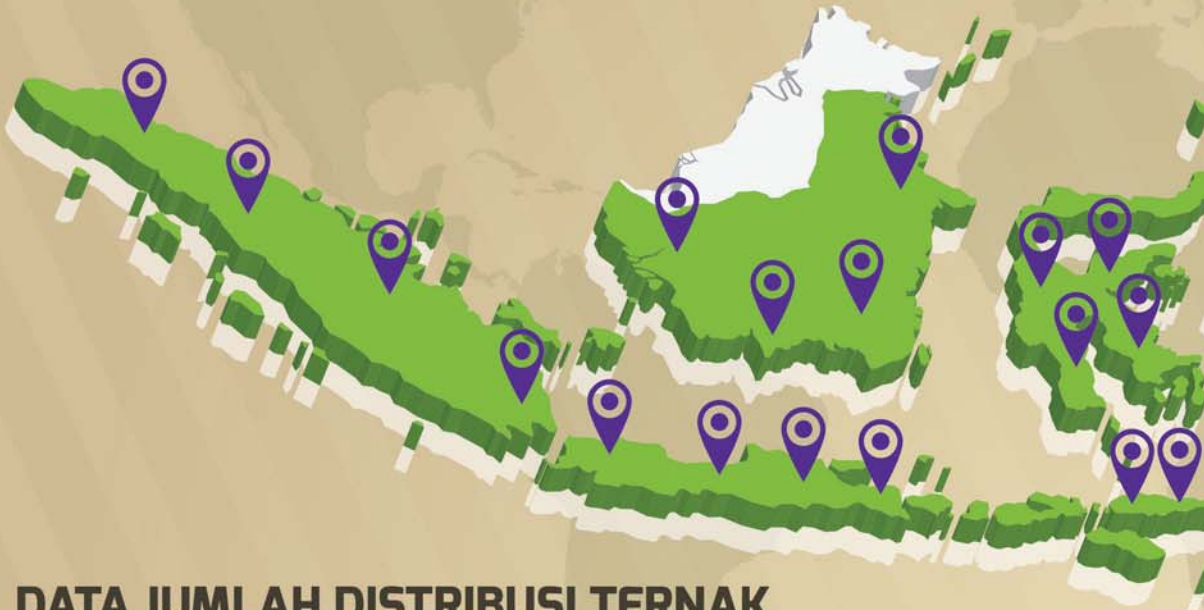
Dalam suasana penuh kebahagiaan tersebut, Khofifah menebarkan pesan-pesan

persaudaraan bagi masyarakat di Tolikara. "Toleransi dan hubungan baik antar umat beragama harus tetap terjaga di Tanah Tolikara ini," pesannya memang singkat, namun kata-kata tersebut begitu bermakna.

Selain pelaksanaan Salat Idul Adha dan pemotongan hewan kurban, nuansa Hari Raya Idul Adha di sana, nampak begitu berbeda ketika Dompot Dhuafa menghadirkan Kak Iman Surahman. Pria yang memiliki keahlian sebagai pendongeng tersebut, menghibur anak-anak di Tolikara melalui kegiatan Dongeng Ceria. Kisah keteladanan Nabi Ismail AS dan Nabi Ibrahim AS pun menjadi tema cerita dalam kegiatan dongeng yang berlangsung. Selain menghibur, dengan mengangkat tema tersebut, tentu juga menjadi ajang menanamkan sejak dini tentang apa itu kurban.

Perayaan Idul Adha di Tolikara, Papua, telah berlangsung dengan aman dan damai. Mari terus kita jaga kedaulatan Republik Indonesia dengan mencipta damai dan keramahan, serta toleransi. Damailah selalu Tolikara, Papua, dan Indonesia. ■

DATA SEBARAN DISTRIBUSI THK DOMPET DHUAFA 2015



DATA JUMLAH DISTRIBUSI TERNAK PER PROVINSI THK DOMPET DHUAFA 2015

NO	PROVINSI	JUMLAH HEWAN	JENIS HEWAN
1	ACEH	40	SAPI
2	BANTEN	21	SAPI
3	BENGKULU	215	DOKA
4	JABAR	20	DOKA
5	JATENG	1.036	DOKA
6	JATIM	1	SAPI
7	KALIMANTAN SELATAN	1.686	DOKA
8	LAMPUNG	4.030	DOKA
9	KAMBOJA	21	SAPI
10	MINDANAU	209	DOKA
11	MALUKU	40	SAPI
12	MALUKU UTARA	50	SAPI
13	MALUKU UTARA	24	SAPI
14	NTB	31	SAPI
15	NTT	5	SAPI
16	PAPUA BARAT	170	SAPI
17	SULAWESI BARAT	12	SAPI
18	SULAWESI SELATAN	33	SAPI
19	SULAWESI TENGGARA	27	SAPI
20	SUMATRA SELATAN	65	SAPI
21	SUMATRA UTARA	29	SAPI
	Jumlah	8.042	DOKA



Filipina



Kamboja



281.577
jiwa
prima manfaat



8.042
ekor



1.661
desa



761
kecamatan



125
kabupaten



22
propinsi



2
negara



Galeri

TVC K





Kurban Tenakbirku
LA HILWALAH LAMU KURBAN
031-40711800 / 031-40711801

INI KURBAN GUE

Photo

Kurban 2015



Pencari Suaka (Rohingya) Menggapai Berkah Kurban di Tanah Rencong

LANGSA, ACEH- Terdampar di negeri orang, dengan kondisi yang memprihatinkan, tentunya bukan menjadi harapan bagi para pencari suaka di Kota Langsa, Aceh ini. Mengungsi di negeri asing, tentulah tidak menjadi pilihan mereka. Meski demikian, harapan untuk hidup lebih layak sebagaimana mestinya, kini menjadi doa besar bagi 600 jiwa pengungsi Rohingya.

Harapan dan doa-doa para pencari suaka ini pun terdengar. Lembaga-lembaga kemanusiaan serta berbagai elemen masyarakat, datang berbondong-bondong memberikan ikhtiar terbaiknya, dalam membantu pengungsi Rohingya yang masih bertahan. Salah satunya adalah lembaga zakat Dompot Dhuafa, yang telah menebar manfaat melalui program-program pemberdayaannya di berbagai lini baik dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial kemanusiaan, dakwah dan kebencanaan.

Sejak awal pertama para pencari suaka ini menginjakkan kakinya di Perairan Indonesia, Dompot Dhuafa pun bergerak cepat untuk

memberikan bantuan, baik pengadaan sarana berupa pembangunan shelter, hingga menggulirkan program School for Refugees guna menunjang pendidikan anak-anak Rohingya.

Kebahagiaan yang ditebarkan Dompot Dhuafa untuk para pengungsi Rohingya dan masyarakat Langsa ini juga di ukir lewat keberkahan nuansa Hari Raya Idul Adha (Idul Kurban) 1436 H. Pada momentum Idul Kurban kali ini, Dompot Dhuafa melalui Tebar Hewan Kurban (THK), berbagi kebahagiaan melalui daging kurban.

Saat itu waktu menunjukkan pukul 01.20 dini hari. Kami melewati satu gampong bernama Asam Peutik, Matang Setui, dalam perjalanan untuk mendistribusikan 11 ekor sapi amanah dari donatur THK Dompot Dhuafa untuk disalurkan ke pelosok terdalam kota Langsa.

Aspal yang kami lewati cukup mulus untuk ukuran daerah pelosok yang jauh dari peradaban ibukota. Sejenak saya berdecak kagum atas kemampuan pemda setempat

dalam mengelola anggaran infrastruktur. "Di Langsa, tak ada jalan yang tak di aspal", bangga sang mitra THK yang murah senyum ini berkisah di lain waktu.

Distribusi sapi-sapi THK dengan bobot berkisar antara 270-370 kg pun bisa dengan aman di antarakan tim monev serta mitra peternak THK Dompot Dhuafa. Dini hari itu, tim menyambangi satu-per-satu, mengetuk rumah-rumah pak *gechik* menyampaikan amanah donatur kurban THK Dompot Dhuafa untuk disalurkan kepada warga yang membutuhkan. Tak sedikit *gechik* dan imam masjid yang berdecak ragum dengan ukuran lembu – begitu masyarakat Aceh menyebut sapi – dari THK Dompot Dhuafa.

"Puluhan tahun saya menyembelih (kurban), baru kali ini saya memotong lembu sebesar ini," komentar satu imam masjid di gampong Kebon Ireng, Kota Langsa.

Sistem kontrol kualitas yang ketat diterapkan oleh tim THK Dompot Dhuafa. Ternak yang tidak lolos uji validasi kualitas dan syariat Islam dapat dipastikan tidak mungkin disalurkan kepada masyarakat. Buktinya ternak yang didistribusikan ukurannya sangat besar.

Selain itu, konsep THK Dompot Dhuafa yang memberdayakan peternak lokal di pelosok nusantara menjadi nilai tambah (*added value*) tersendiri. Jalur distribusi yang seringkali menerobos akal sehat infrastuktur jalanan hingga titik-titik terisolir di ribuan desa, turut menyumbang poin khusus dalam menarik minat para donatur THK Dompot Dhuafa.

Tim monev THK Dompot Dhuafa begitu beruntung ditempatkan di daerah yang kondisi jalannya relatif baik, sehingga tidak begitu sulit mendistribusikan kurban-kurban itu hingga ke lokasi tujuan.

Rona kebahagiaan ratusan warga tidak mampu di pelosok Kota Langsa yang menjadi penerima manfaat THK Dompot Dhuafa m e n j a d i



pemandangan yang akrab. Tak terelakan lagi, rona bahagia warga setempat yang berbaur dengan para pengungsi Rohingnya saat menyantap nikmatnya daging kurban. Semoga kenikmatan tersebut terus menjadi penyalah bahagia masyarakat di gampong dan juga mereka pengungsi Rohingnya di Tanah Rencong.



Mancanegara

Semarakkan Kurban di Berbagai Negara

Gegap gempita perayaan Idul Adha 1436 Hijriyah membekas di hati para penerima manfaat kurban. Senyum manis terukir di setiap wajah kaum dhuafa saat menerima dan menikmati kelezatan daging kurban yang telah lama dinanti. Kemeriahan Hari Raya Idul Kurban setiap tahunnya, diharapkan bisa dirasakan seluruh umat Muslim di dunia, khususnya mereka yang membutuhkan.

Oleh karena itu, Dompot Dhuafa melalui Tebar Hewan Kurban (THK) senantiasa berkomitmen untuk menyalurkan hewan kurban, agar amanah pekurban kepada warga tepat sasaran. Tidak hanya mencakup wilayah di Indonesia, namun THK juga menebar kebahagiaan kurban hingga ke luar negeri. Pengadaan program kurban hingga ke daerah tersebut, beberapa di antaranya karena umat Muslim dinilai menjadi masyarakat minoritas dan wilayah yang ditempati merupakan wilayah terpencil, sehingga mereka sulit terjangkau untuk mendapat bantuan kurban.

Pada Hari Raya Idul Adha 1436 Hijriyah, wilayah sebaran THK Dompot Dhuafa meluas dan telah berhasil mendistribusikan hewan kurban ke Kamboja dan Filipina. "Alhamdulillah, jumlah sebaran wilayah Tebar Hewan Kurban (THK) pada tahun ini lebih luas jangkauannya," ujar Endang Purwanti, Ketua Program THK Dompot Dhuafa 2015. Sebanyak 90 ekor (domba, kambing, dan sapi) disembelih di dua negara tersebut. "Rinciannya di Kampong Cham - Kamboja sebanyak 40 sapi dan di Mindanao - Filipina sebanyak 50 sapi," tambah Endang.

Menginjak 23 tahun menebar kurban, THK Dompot Dhuafa sudah delapan tahun menyalurkan hewan kurban untuk umat Muslim di Kamboja, khususnya di Kampong Cham. Penyaluran kurban ini tidak lain untuk menebar kebahagiaan kepada saudara Muslim minoritas di negara tersebut. Para penerima manfaat di beberapa distrik yang menjadi sasaran kurban di Kampong Cham menyambut pembagian daging kurban dengan penuh suka

cita. Antusiasme warga setempat terlihat dari banyaknya warga yang berkumpul di halaman masjid untuk menyaksikan penyembelihan, rona kebahagiaan tergambar di wajah mereka.

Kampong Cham merupakan satu wilayah yang banyak dihuni umat Muslim di Kamboja. Sebagian besar warga bermatapencarian petani dan nelayan sungai Mekong. Perjalanan yang ditempuh menuju Kampong Cham dari ibukota Phnom Penh, memakan waktu enam hingga tujuh jam melalui perjalanan darat. Memasuki wilayah Kampong Cham, dengan mudahnya kita bisa menemukan masjid. Hal ini karena tidak lain mayoritas agama yang dianut warga provinsi Kampong Cham adalah Islam.

"Di sini orang bisa jadi hanya makan daging satu kali dalam satu tahun, itu pun jika ada yang kurban. Mereka tidak mampu membeli daging," ungkap Ustadz Yusuf, tokoh masyarakat salah satu distrik di Kampong Champ. Yusuf menambahkan, adanya hewan ternak yang disembelih, masyarakat Muslim di Kampong Champ sangat bersyukur karena dapat menikmati kelezatan daging kurban.

Selain Kamboja dan Filipina yang pada tahun ini menjadi negara sasaran pendistribusian kurban, THK Dompot Dhuafa juga menyalurkan hewan kurban ke negara lain. Seperti Timor Leste, Vietnam, Thailand, pengungsi Rohingya-Myanmar yang berada di Aceh, hingga Palestina di wilayah Gaza merupakan wilayah sasaran THK selama 23 tahun mengemban amanah pekurban.

Wilayah-wilayah di negara tersebut masuk ke dalam kriteria prioritas dan daerah biasa sasaran kurban THK Dompot Dhuafa. Warga merupakan korban bencana alam, konflik, dan warga miskin yang karena kondisi ekonominya menyebabkan akidahnya mudah berpaling. Selain itu, terdapat juga warga lanjut usia namun tidak memiliki keluarga dan wilayahnya jauh dari jangkauan, serta masyarakat kurang mampu. Sehingga sulit mendapatkan bantuan hewan kurban.



Lamanya waktu tempuh perjalanan tim THK Dompot Dhuafa, baik melalui perjalanan darat, laut, dan udara, tidak menyusutkan kegigihan tim menyalurkan amanah pekurban. Penuh semangat menunaikan amanah, tim THK berhasil melewati hambatan yang dihadapi.

Tidak hanya lamanya waktu tempuh, namun medan perjalanan yang terjal menguras tenaga. Pemeriksaan dari pos militer setempat, terkadang mempersulit pendistribusian kurban, berhasil dilalui. Terbayar dengan senyuman manis yang terukir di setiap wajah penerima manfaat kurban. Meskipun dengan bahasa berbeda, namun persaudaraan sesama Muslim tetap terasa, terutama saat ungkapan syukur "Alhamdulillah" terucap dari para penerima manfaat.

Perjalanan THK Dompot Dhuafa selama ini mengukir sejarah, saat mengingat hewan ternak para pekurban yang disalurkan ternikmati berjuta umat Muslim, hingga ke mancanegara. Rona bahagia muncul di wajah kaum dhuafa, saat menerima kurban. Perjalanan menuju wilayah sasaran yang terisolir, merupakan cerita humanis yang selalu diingat dalam sejarah THK. Menjadi pengalaman berharga dan penyemangat bagi THK, terus berinovasi ke depannya, menebar manfaat kurban di wilayah yang belum terjamah.

Keberhasilan THK Dompot Dhuafa

membagi kurban ke berbagai pelosok wilayah dan penerima manfaat tepat sasaran, tidak terlepas dari peran berbagai pihak. Para pekurban, warga dan mitra peternak setempat. Merupakan pihak-pihak pendukung yang telah berkontribusi besar terhadap perjalanan THK.

Fenomena kurban yang dapat melahirkan kesalahan pribadi dan sosial pada diri pekurban, mampu mengikis hawa nafsu pada harta yang dimiliki. Sifat egois, serakah, rakus, ingin menang sendiri, memperkaya diri, dan merasa paling hebat adalah beberapa contoh hawa nafsu yang bisa berkurang dari diri pekurban. Hal ini terealisasi, apabila pekurban benar-benar ikhlas dan semata-mata berkorban hanya mengharap ridha Allah SWT.

Bertambahnya warga dunia dalam menebar kebahagiaan kurban di berbagai negara,, terutama di wilayah terpencil, sangat diharapkan umat Muslim lain yang membutuhkan. Senyum kegembiraan kaum dhuafa merekah saat menerima daging kurban, yang selama ini menjadi penghancur dinding keangkuhan sosial. Tak akan ada lagi dikotomi di tengah masyarakat, karena simpul keharmonisan telah terjalin oleh tetesan darah hewan kurban. Ke depan, THK Dompot Dhuafa secara konsisten akan meningkatkan pendistribusian hewan kurban, sehingga semakin meluas penerima manfaat kurban tepat sasaran.

Mengenal Tradisi dan Budaya Islam di Belahan Nusantara

Masuknya Islam di Nusantara ditandai dengan berdirinya kerajaan Islam pertama di Indonesia, yakni Kerajaan Samudera Pasai. Kerajaan Islam yang terletak di Lhokseumawe, Aceh, berdiri pada abad ke-13. Raja pertama Samudra Pasai adalah Sultan Malik Al Saleh, memerintah hingga tahun 1297. Sepeninggal Sultan Malik Al Saleh, Samudra Pasai diperintah Sultan Malik Al Tahir. Pada masa pemerintahannya, Samudera Pasai berkembang menjadi daerah perdagangan dan penyebaran Islam.

Banyak pedagang muslim Arab dan Gujarat tinggal di Samudera Pasai, sehingga Samudera Pasai berperan besar dalam penyebaran agama Islam di Indonesia. Lambat laun penduduk pribumi perlahan mulai memeluk Islam, meski belum secara besar-besaran.

Sebelum ajaran Islam masuk ke Indonesia, dipercaya masyarakatnya sendiri masih menganut kepercayaan adat setempat. Namun seiring dakwah Islam yang terus berkembang hingga saat ini, kepercayaan adat mulai mengikis dan beralih menjadi tradisi budaya Islam nusantara. Beragam tradisi Islam lahir dan berkembang, sehingga melambangkan

kebudayaan Islam di tiap wilayah.

Tradisi dan budaya Islam di nusantara berkembang, sarat akan nilai dakwah yang bertujuan menyiarkan nilai-nilai keislaman melalui aktivitas bernuansa Islami. Berikut, beberapa tradisi di Nusantara yang terus membudaya hingga kini:

1. Tahlilan

Dikenal dengan istilah 'selamatan' untuk berdoa kepada Allah SWT. Membaca Surat Al-Quran dan beberapa ayat suci pilihan, diikuti kalimat tahlil, tahmid, dan tasbih. Biasanya diselenggarakan sebagai ucapan syukur kepada Allah SWT (Tasyakuran), serta mendoakan seseorang yang telah meninggal.

Tradisi tahlilan mulai dilakukan di zaman dakwah ulama Sunan Kalijaga. Kala itu, tradisi tahlilan sendiri dikenal sebagai tradisi dari kepercayaan Hindu Budha, yakni mengadakan upacara syukuran dengan beragam sesaji. Dalam agama Islam, hal tersebut tidak dibenarkan, karena mengandung kemusyrikan.

Melihat hal tersebut, Ulama Sunan Kalijaga segera merombak tradisi tersebut. Dalam tahlilan, sesaji digantikan dengan



berkat atau nasi dan lauk-pauk yang dibawa pulang masyarakat yang mengikuti tahlil. Ini dimaksudkan agar orang yang baru masuk Islam tidak terkejut, karena harus meninggalkan tradisinya, sehingga mereka kembali ke agamanya.

2. Sekaten

Upacara Sekaten dilakukan untuk memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW di lingkungan Keraton Yogyakarta. Selain untuk Maulud, Sekaten diselenggarakan pula pada bulan besar lainnya (Dzulhijjah). Tradisi ini dipelopori Sunan Bonang. Syair lagu berisi pesan tauhid dan setiap bait lagu diselingi pengucapan dua kalimat syahadat, kemudian menjadi sekaten.

3. Gerebeg Maulud

Acara ini merupakan puncak peringatan maulud. Pada malam tanggal 11 Rabiul Awwal, Sri Sultan beserta pembesar Kraton Yogyakarta hadir di Masjid Agung. Dilanjutkan dengan pembacaan riwayat Nabi dan ceramah agama.

4. Tabut atau Tabuik

Dilaksanakan pada Hari Asyura (10 Muharram), memperingati pembantaian Hasan dan Husain bin Ali bin Abi Thalib (cucu Rasulullah SAW), oleh Pasukan Yazid bin Muawiyah di Karbela. Mengarak usungan berwarna-warni (tabut) di pinggir pantai, kemudian dibuang ke laut lepas. Upacara ini secara turun temurun dilaksanakan di daerah Pariaman (Sumatera Barat) dan Bengkulu.

5. Adat Basandi Syara, Syara Basandi Kitabullah

Masyarakat Minangkabau dikenal kuat

dalam menjalankan ibadah Islam, sehingga adat mereka dipautkan dengan sendi Islam yaitu Alquran (Kitabullah). Adat Minangkabau kental dengan nuansa Islam sehingga melahirkan semboyan-semboyan, dalam melahirkan Semboyan Adat Basandi Syara, Syara Basandi Kitabullah (Adat bersendikan Syara dan Syara bersendikan Kitab Allah).

Tradisi Islam di Nusantara yang pernah ada ini semata-mata menjadi contoh



harmonisasi umat muslim di Indonesia, sekaligus menjadi pengetahuan sejarah dalam mensyiarkan nilai-nilai keislaman di tanah air. Tentunya, tradisi tersebut dijauhkan dari aktivitas yang membawa pada kemusyrikan dan bertentangan dalam ajaran Islam. Membudayanya tradisi Islam tersebut, pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dalam menjalani kehidupan ini. Sekaligus menjadi wawasan masyarakat akan perjalanan penyebaran Islam di nusantara.





Tragedi Mina: Perjalanan Haji Menyayat Hati di Tahun 2015

Ibadah haji bukan sebatas rangkaian manasik dengan ragam syarat dan rukunnya, melainkan pesan mendalam dari ibadah yang diteladankan oleh para nabi beserta keluarganya. Sama seperti halnya ibadah kurban, pesan dari ibadah haji juga berkaitan dengan penempatan diri, penguatan relasi vertikal dengan pencipta-Nya, dan pengokohan antar sesama manusia.

Perjalanan ibadah haji juga penuh dengan beragam tantangan, termasuk menjalankannya dengan penuh keikhlasan dan berserah diri kepada Allah SWT. Perjalanan spiritual yang panjang dan luar biasa, serta harus rela berpisah dengan sanak keluarga lebih dari empat pekan lamanya.

Haji hadir sebagai rukun (tiang agama) Islam yang kelima setelah syahadat, shalat, zakat dan puasa. Menunaikan ibadah haji adalah bentuk ritual tahunan yang dilaksanakan kaum muslim sedunia yang mampu secara material, fisik, dan keilmuan, dengan berkunjung, serta melaksanakan beberapa kegiatan di beberapa

tempat di Arab Saudi. Pelaksanaan atau waktu dari umat muslim menjalankan ibadah haji dikenal sebagai musim haji, tepatnya di bulan Dzulhijjah. Hal ini berbeda dengan ibadah Umrah yang dapat kita laksanakan sewaktu-waktu.

Kegiatan inti ibadah haji dimulai pada tanggal 8 Dzulhijjah, ketika umat Islam bermalam di Mina, dan Wukuf di Padang Arafah pada tanggal 9 Dzulhijjah, kemudian berakhir setelah melempar jumrah pada tanggal 10 Dzulhijjah. Masyarakat Indonesia lazim juga menyebut Hari Raya Idul Adha sebagai Hari Raya Haji, karena bertepatan dengan perayaan ibadah dari rukun kelima ini.

Namun, sungguh tidak ada yang menduga, ibadah haji di tahun ini harus dikejutkan dengan sejumlah insiden dan tragedi yang begitu menyayat hati. Nuansa kekhusyukan dalam beribadah, seketika berubah menjadi suasana kepanikan yang berujung pada tragedi memilukan. *Innalillahi wa inna ilaihi roji'un*, kabar duka kembali datang dari Arab Saudi

saat umat Islam dari seluruh penjuru dunia berkumpul untuk melaksanakan rangkaian ibadah haji.

Tepat pada 11 September, sebanyak 107 jamaah tewas dan 238 jamaah luka-luka akibat jatuhnya *crane* yang digunakan dalam proyek perluasan Masjidil Haram saat hujan dan angin kencang yang berubah menjadi badai melanda.

Duka mendalam juga begitu dirasakan keluarga para jamaah haji asal tanah air yang turut menjadi korban dalam insiden yang memilukan tersebut. Sebanyak 124 jenazah jamaah haji Indonesia turut menjadi korban dalam insiden jatuhnya *crane* tersebut. Kini 124 jenazah tersebut telah dimakamkan.

Tak selang berapa lama dari insiden *crane*, di Tanah Suci kembali terjadi insiden yang tak kalah memilukan. Pada 24 September, lebih dari 700 jamaah tewas dan lebih dari 800 jamaah luka-luka akibat terinjak-injak saat melakukan lempar jumroh di Mina.

Saat berdesakan di terowongan Mina, sebelum dan sesudah melempar jumroh, tak diangka-sangka terjadi tragedi berdesakan yang tak terhindarkan. Petugas pun kewalahan dan keributan seketika terjadi. Saling menginjak terus berlangsung beberapa dan mengakibatkan korban jiwa dan luka-luka.

Sungguh memilukan rasanya catatan perjalanan haji di tahun 2015 begitu penuh



redukaan.

Tak tau seperti apa yang dirasakan sanak keluarga para korban. Kini orang yang mereka cinta, sosok yang mereka kirimkan doa sebagai haji mabrur telah kembali ke pangkuan Illahi dalam panggilan sebagai tamu-Nya.

Kini seluruh umat muslim seantero dunia berkabung. Untaian doa terus dipanjatkan tak henti-hentinya untuk saudara muslim kita yang menjadi korban. Semoga, berbagai macam musibah dan tragedi yang menghiasi perjalanan haji tahun ini mampu membuka hati dan diri kita untuk menerima pelajaran dan hikmah agar senantiasa semakin meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT.





H. Ahmad Shonhaji

Syariat Kurban dalam Islam

Kata *Kurban* berasal dari bahasa arab *qorubanyaqrobu-qurbaanan* yang artinya dekat menurut pengertian bahasa (etimologi). Dalam bentuk kalimatnya kurban merupakan kalimat *masdar* atau kata kerja yang dibendakan (*gerund*). Secara istilah (terminologi) kurban merupakan upaya yang dilakukan seorang hamba untuk mendekati diri kepada Allah subhanahu wata'ala dengan cara melakukan penyembelihan hewan yang sudah ditentukan oleh syariat pada yaumun nahar (Idul Adha dan hari tasyrik). Syariat kurban merupakan refleksi dan aktualisasi kesholehah Nabi Ibrahim as saat diperintahkan untuk menyembelih putra tercintanya yang baru menginjak remaja yaitu Nabi Ismail as. Buah ketaatan dan kesholehannya menanamkan rasa simpatik dan kasih sayang Allah SWT yang akhirnya menggantikan nabi Ismail as dengan seekor *qibas / domba yang sangat besar*. Upaya Nabi Ibrahim untuk mendekati diri kepada Allah SWT inilah yang kemudian menjadi syariat dan perintah berkorban sampai saat ini yang disempurnakan tatacara dan syariatnya oleh nabi Muhammad SAW berdasarkan firman Allah SWT dalam surat al kautsar : *"Maka shalatlah hanya kepada Rabb-mu dan menyembelihlah."* (QS. Al-Kautsar: 2)

Dengan berkorban sesungguhnya seorang hamba sedang berupaya untuk meraih dua bentuk kesholehah yang didambakan, yaitu *kesholehah pribadi dan kesholehah social*. Pesan inilah yang menjadi dasar pijakan bagi

Dompot Dhuafa melalui program Tebar Hewan Kurban (THK) mengajak kaum muslimin untuk dapat merefleksikan kesholehannya menembus wilayah tanpa batas sampai pelosok daerah yang terdalam dan terpendil.

Hukum Perintah Berkorban

Hukumnya *sunnah mu'akkadah*, menurut Kesepakatan dari mayoritas ulama. Hal ini bedasarkan riwayat dari Abu Mas'ud Al Anshari *radhiyallahu 'anhu*. Beliau mengatakan, *"Sesungguhnya aku sedang tidak akan berkorban. Padahal aku adalah orang yang berkelapangan. Itu kulakukan karena aku khawatir kalau-kalau tetanggaku mengira kurban itu adalah wajib bagiku."* (HR. Abdur Razzaq dan Baihaqi dengan sanad shahih). Demikian pula dalam riwayat Abu Sariyah, *"Aku melihat Abu Bakar dan Umar sementara mereka berdua tidak berkorban."* (HR. Abdur Razzaq dan Baihaqi, sanadnya shahih)

Hukumnya *Wajib*, jika berkorbannya karena wasiat atau nadzar yang harus ditunaikan. Demian pula hukum wajib ini berlaku bagi seseorang yang memiliki kelapangan harta. Perintah wajib berkorban ini didasarkan oleh hadits Abu Hurairah yang menyatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, *"Barangsiapa yang berkelapangan (harta) namun tidak mau berkorban maka jangan sekali-kali mendekati tempat shalat kami."* (HR. Ibnu Majah 3123, Al Hakim 7672)

Syarat-syarat hewan yang dikurbankan

Dari jenis hewan yang telah ditentukan syari'at yaitu unta, sapi, dan kambing. Sehingga Barangsiapa berkurban dengan kuda atau ayam maka tidak sah walaupun bentuknya lebih bagus dan harganya lebih mahal.

Telah mencapai usia tertentu, yaitu enam bulan untuk domba dan satu tahun untuk kambing Jawa. Adapun untuk sapi adalah dua tahun, sedangkan unta adalah lima tahun.

Tidak memiliki 4 cacat tubuh yang disebutkan dalam hadits al-Bara' bin 'Azib radhiyallaahu 'anhu, "Ada empat cacat yang tidak boleh ada pada hewan kurban; al-'aura (buta sebelah) yang jelas butanya, sakit yang jelas sakitnya, pincang yang jelas pincangnya, dan kurus yang tidak ada sumsumnya

Menyembelih pada waktu yang telah ditentukan, yaitu setelah shalat 'Idul Adha sampai akhir hari tasyriq. Maka total waktu penyembelihan adalah empat hari ('Idul Adha dan 3 hari setelahnya).

Waktu penyembelihan hewan kurban

Waktu penyembelihan hewan kurbanpun telah diatur Rasulullah SAW dalam haditsnya. Sesungguhnya Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "*Barangsiapa yang menyembelih sebelum shalat led maka sesungguhnya dia menyembelih untuk dirinya sendiri (bukan kurban). Dan barang siapa yang menyembelih sesudah shalat itu maka kurbannya sempurna dan dia telah menepati sunnahnya kaum muslimin.*" (HR. Bukhari dan Muslim)

Anjuran untuk Pekurban:

Untuk menambah keberkahan dan kemanfaatan hewan kurban Rosulullah SAW member beberapa anjuran yang dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan ibadah kurban, antara lain :

A. Ikhlas Mengharap Ridha Allah subhaanahu wa ta'aalaa

Allah SWT mengingatkan dalam firmanNya tentang pentingnya keikhlasan dalam menunaikan ibadah kurban, "Tidak akan sampai kepada Allah daging dan darahnya (hewan sembelihan), akan tetapi yang sampai

kepada-Nya adalah ketakwaan dari kalian." (QS. Al-Hajj: 37) . Sungguh ketakwaan yang paling agung adalah mengikhhlaskan niat..

B. Tidak Boleh Memotong Kuku dan Mencukur Rambut

Beberapa hadits Rosulullah SAW memberikan penjelasan tentang apa yang sebaiknya dilakukan oleh pekurban, "*Apabila telah masuk sepuluh hari pertama bulan Dzulhijjah dan salah seorang di antara kalian hendak berkurban, maka janganlah ia memotong rambut dan kulitnya sedikitpun.*" (HR. Muslim no. 1977 dari Ummu Salamah radhiyallaahu 'anha). Dalam riwayat lain, "*Janganlah sekali-kali ia memotong rambutnya atau memotong kukunya*". Al-Imam An-Nawawi *rahimahullah* menjelaskan maksud kandungan hadits tersebut, "Yang dimaksud larangan memotong kuku dan rambut adalah menghilangkan kuku baik dengan cara memotong, mematahkan, atau cara lainnya. Sedangkan larangan memotong rambut adalah dengan mencukur, memendekkan, mencabut, membakar, menggunakan obat perontok, atau cara lainnya. Larangan tersebut berlaku bagi bulu ketiak, kumis, bulu kemaluan, dan seluruh rambut yang tumbuh di tubuh."

Kemudahan Layanan Berkurban

Melalui program Tebar Hewan Kurban (THK) Dompot Dhuafa ingin mendekatkan kemudahan bagi kaum muslimin yang ingin melaksanakan syariat kurban. Berbagai kemudahan layanan membuat pekurban menjadi lebih ringan dalam menyisihkan sebagian rezekinya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kurban yang tersalur melalui THK DD membuat kesedihan kaum Dhuafa menjadi keceriaan dan sungguh senyum mereka di pelosok negeri adalah bahagia bagi pekurban. Melalui layanan konter, setor langsung, internet banking dan layanan jemput menjadi upaya DD menghantarkan pekurban meraih kesholehan pribadi dan kesholehan sosial. *Subhanallah, andaikan ini kurban terakhirku.....* Wallahu a'lam bis showab.



Andai ini
Kurban Terakhirku
Memberikan yang terbaik untuk anak dan tobak

Sopping, Litraga, Legol, 24 September 2015



Galeri Photo

Pelaksana Kurban 2015

Rekening atas nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

Rekening Kurban

 BCA	BCA 237.301.4443
 BNI Syariah	BNI Syariah 009.153.8940
 Bank Muamalat	Muamalat 304.007.1888

Rekening Zakat

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 301.001.5515
 BNI Syariah	BNI Syariah 444.444.555.0
 BNI	Bank Negara Indonesia 000.530.2291
 BCA Syariah	BCA Syariah 008.000.800.1
 bii Syariah	BII Syariah 2700.000.003
 PermataBank Syariah	Permata Syariah 097.100.1992
 BRI Syariah	BRI Syariah 1000.782.919 Bank Syariah Mandiri
 mandiri syariah	7.000.489.535
 BCA	BCA 237.301.8881
 mandiri	Mandiri 101.00.98300.997
 RANK MEGA	Bank Mega 01.001.00.11.55555.0
 CIMB NIAGA Syariah	CIMB NIAGA Syariah 502.01.00025.00.2
 BANK BRI	Bank Rakyat Indonesia 0382.010000.12300
 BANK Syariah BUKOPIN	Bank Syariah Bukopin 888.8888.102

Rekening Indonesia Sehat

 mandiri syariah	Bank Syariah Mandiri 7.000.523.757
 mandiri	Mandiri 101.00.05555.469
 BCA	BCA 237.304.5454
 BNI Syariah	BNI Syariah 1111.5555.64

Rekening Dollar

 mandiri	Mandiri 101.00.04491.922 (Swift Code: BMRIIDJA)
 mandiri syariah	Bank Syariah Mandiri 7.000.524.292 (Swift Code: BSMDIDJA)

Rekening Infak

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 304.007.1777
 BNI Syariah	BNI Syariah 009.153.9002
 BNI	BNI 000.529.9527
 Danamon Syariah	Danamon Syariah 005.8333.295
 PermataBank Syariah	Permata Syariah 097.100.5505
 BRI Syariah	BRI Syariah 1000.782.927
 mandiri syariah	Bank Syariah Mandiri 7.000.488.768
 BCA	BCA 237.301.9992
 mandiri	Mandiri 101.00.81050.633
 CIMB NIAGA Syariah	CIMB NIAGA Syariah 502-01.00026.00.8
 BANK BRI	Bank Rakyat Indonesia 0382.01.0000.13306
 bii Syariah	BII Syariah 2.700.006.333

Rekening Generasi Cemerlang

 BNI Syariah	BNI Syariah 0253.710.921
 BCA	BCA 237.304.5560
 mandiri	Mandiri 101.000.656.4049

Rekening Semesta Hijau

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 303.003.3426
 mandiri	Mandiri 101.000.6812.851

Rekening Dunia Islam

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 340.0000.482
 BCA	BCA 237.787.878.3

Rekening Bencana Indonesia

 mandiri	Mandiri 101.000.6475.733
 BCA	BCA 237.304.7171

Rekening Cahaya Peradaban

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 340.0000.483
 BNI Syariah	BNI Syariah 0253.709.289
 mandiri	Mandiri 103.00.5577.5577


Rekening Indonesia Berdaya

 BNI	BNI 023.962.3117
 BCA	BCA 237.300.4723

Rekening Dompot Anak Yatim

 BCA	BCA 237.311.1180
---	---------------------

Rekening Bencana Dunia

 mandiri syariah	Bank Syariah Mandiri 7.030.579.946
---	---------------------------------------

Amazing Muslimah

 BCA	BCA 237.300.6343
---	---------------------

Rekening Dompot Amerika

 BCA	BCA 237.334.5555
---	---------------------


Rekening Wakaf

 BNI Syariah	Bank Muamalat Indonesia 304.003.1667
 Danamon Syariah	BNI Syariah 009.153.8995
 bii Syariah	Danamon Syariah 005.8337.981
 mandiri syariah	BII Syariah 2.700.001.382
 BCA	Bank Syariah Mandiri 7.000.493.133
 mandiri	BCA 237.304.8887

Rekening Wakaf Masjid Al Madinah

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 304.003.1667
---	---

Rekening Euro

 ANZ	ANZ Panin Bank 413.732.08.00001 (Swift Code: ANZBIDJX)
---	--

JARINGAN PELAYANAN DOMPET DHUAFa

KANTOR CIPIUT
Jl. Ciputat 50, Ciputat Indah Permai,
C. 28 - 29, Ciputat 15418,
Telp./Fax: (021) 741 6050 // Fax: (021) 741 6070

KANTOR WARUNG BUNCT
Philanthropy Building,
Jl. Bunct Raya Ujung No.19
Telp. (021) 7884 5924/25 2540

KANTOR HARUNG BUNCT
Gedung Harlan Umum Republik,
Jl. Wening Bunct Raya No.37 Pk. Minggu JMSel
Telp. (021) 780 3747 / EXT.138 // Fax: (021) 781 8832

DD WASPADA
Jl. Soekarno Hatta No. 1, Medan,
Sumatera Utara,
Telp./Fax: (061) 4511936

DD RIAU
Jl. Tuanku Tambusai no.145 Pekanbaru
Sumatera Utara,
Fax: +62 - 761 - 24103

DD SINGALANG
Jl. Soekarno Hatta C, Pk. Sri Pagi Padang,
Sumatera Barat,
Telp. (0751) 400 98

DD SUMSEL
Jl. Angkatan 66 No.435, Ruko Orange
Palembang, Sumsel
Telp./ Fax: (0711) 814 234

DD JAMBI
Jl. Soekarno Hatta No. 42, Pasir Putih,
Kota Jambi,
Telp. (0741) 573347

LAMPUNG PEDULI
Jl. Soekarno Hatta 9, Tanjung Karang Pusat,
Bandar Lampung,
Telp./Fax: (0721) 2675822

KANTOR RAWAMANGUN
Jl. Rawamangun, Jakarta Timur,
Telp./ Fax: (021) 470 4704

KANTOR KABAMACI
Gedung Wardah,
Jl. Zuhri Raya, Islamic Village, Karawaci Tangerang
Telp. (021) 546 0356

KANTOR BEKASI
Apartment Centre point Tower A No. GF 17
Jl. Kuning, Bekasi
Telp. (021) 292 86239

KANTOR BOGOR
RS Ummi Bogor, Jl. Empang II No.2 Bogor

DSNI AMANAH
Kawasan Indubri Batamindo
Muka Kuning, Batam
(T) +62 - 770 - 611801
(F) +62 - 770 - 611802

DOMPET UMMAT
Jl. Kaimata No. 24, Nec Pontianak Kota
Pontianak, Kalimantan Barat
(T) +62 - 561 - 788 1967/01 9939
(F) +62 - 561 - 725 975/740 021

DD KALIM
Jl. Ahmad Yani Rt. 4, No. 1, Karang Jati,
Banjarnegara Timur 76123,
Telp. (0542) 44 1980
Fax: (0542) 44 1984

DD SULISE
Jl. Abdullah Daeng Sinua No.170 A,
Makassar
Telp.(0411) - 459068

DASI MTB
Jl. Panwisata No. 9 Lingkungan
Pongmpet, Kota Mataram, MTB
(T) +62 - 370 - 8627478

DSM BALI
Jl. Diponegoro 157 Denpasar - Bali
(T) +62 - 361 - 44221
(F) +62 - 361 - 241376

DD JATIM
Jl. Jayo Solaitan Ruko RMI,
Blok B-32 Surabaya
Telp. (031) 5023250
Fax: (031) 3068347

DD JATENG
Jl. Soekarno Sleah Blok D/199,
Moyanar Semarang, Jateng
Telp. (024) 762 3884
Fax: (024) 766 37018

DD JOGJA
Kyo. Djoko Blok 07, Jngjokarta,
Telp. (0274) 427 8616
Fax: (0274) 622 914

DD JABAR
Jl. Negeri 106 A blok C, Bandung
Jawabarat, 40171
Telp: 022-84981422
Fax: 022-8494971

DD BANTEN
Jl. Paik, Ciompi No. 7A, Kagungan,
Serang, Banten
Telp. (0254) 2222 47
Fax: (0254) 2222 41

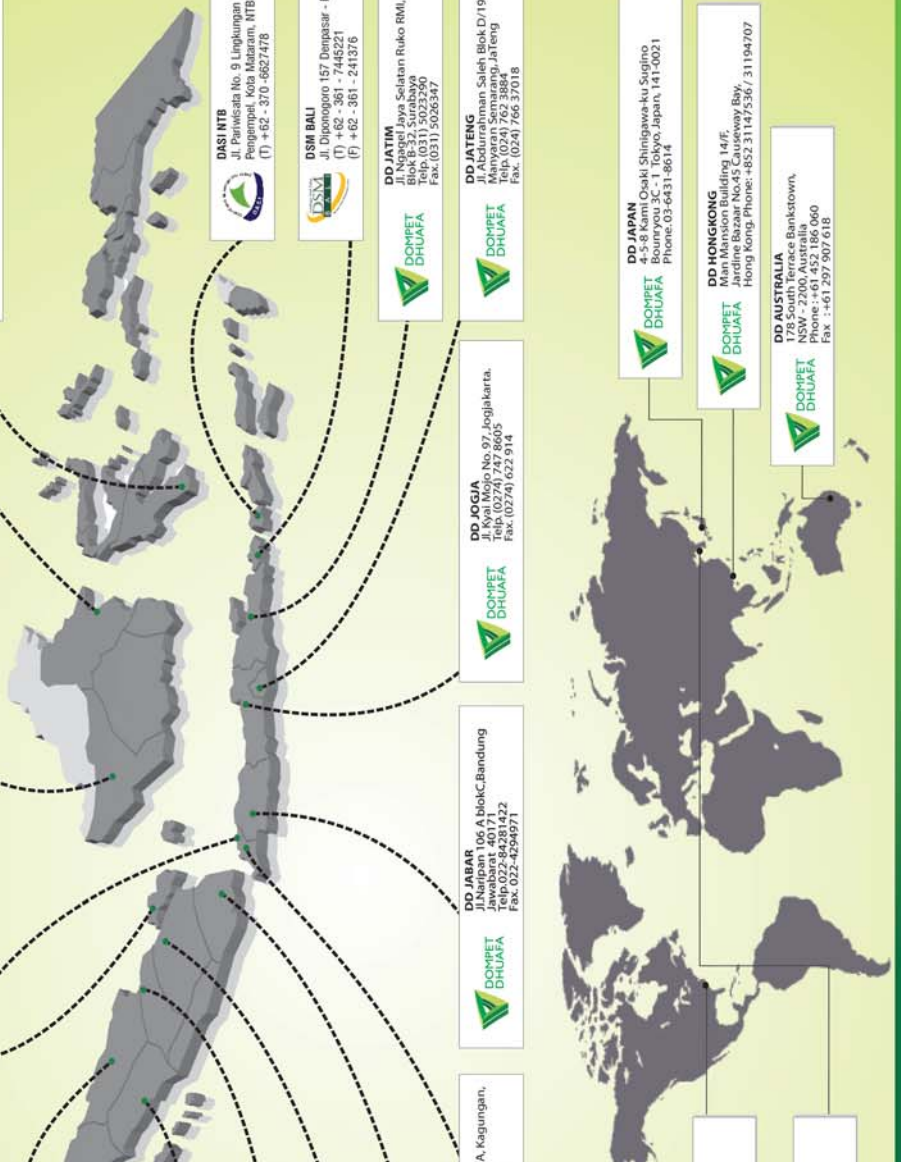
DD JAPAN
Osaki Shingawa-hu Sugino
Bouryou 3C - 1 Tokyo, Japan, 141-0021
Phone: 03-6431-8614

DD HONGKONG
Jardine Bazaar No.45 Causeway Bay,
Hong Kong, Phone: +852 31147536 / 3194707

DD AUSTRALIA
Bankstown, Bankstown,
NSW - 2200, Australia
Phone: +61 452 186 060
Fax: +61 297 307 618

DD USA
1809 S 32nd Street,
Philladelphia, PA-19145, USA

DD KOREA SELATAN
WongGukDong 783-9, Danwon Gu,
Seoul, South Korea
Phone: +821024331213





Ahmad Juwaini
Presiden Direktur Dompot Dhuafa Filantropi

Kurban Berjuta Manfaat

“Barangsiapa menghilangkan kesulitan dari seorang muslim dari kesulitan-kesulitan dunia, maka Allah akan menghilangkan darinya kesulitan-kesulitan pada hari kiamat. Allah akan selalu menolong seseorang selama ia menolong orang lain.” (HR. Muslim, Ahmad, Tirmidzi)

Islam mengajarkan umat Muslim membantu sesama, ketika sedang mengalami kesulitan. Tentunya bantuan diberikan tanpa memandang latar belakang. Seperti pada hadits di atas, siapa pun yang meringankan beban saudaranya saat kesulitan, maka Allah SWT akan meringankan kesulitannya pada hari kiamat.

Membantu sesama merupakan salah satu perbuatan mulia. Inti dari membantu tidak terletak pada besar atau kecilnya pertolongan yang diberikan, namun pada keikhlasan hati dan niat menolong. Jika kedua hal tersebut diterapkan, maka ridha dan rahmat Allah SWT akan diraih. Sungguh sangat bahagia, apabila dalam setiap bertutur kata maupun bertingkah laku terdapat nilai-nilai kebaikan.

Perbuatan mulia ini sangat dianjurkan ditanamkan sejak dini, karena pada usia tersebut seseorang mulai mengenal dan mempelajari kehidupan dengan meniru apa yang terjadi di sekitar. Dengan begitu, ketika dewasa diharapkan sang anak terbiasa memberikan pertolongan kepada yang membutuhkan dalam kegiatan sehari-hari.

Meringankan beban saudara bisa dimulai

dari keluarga, kerabat dekat, tetangga, hingga kaum dhuafa yang berada di pelosok daerah. Kita bisa mengamati dan mencari tahu siapa saja di antara mereka yang perlu dibantu, seperti siapa yang pendidikannya tidak berjalan lancar, yang sulit membeli bahan makanan bergizi, yang membutuhkan pekerjaan, dan siapa yang butuh uluran tangan untuk sembuh dari penyakit.

Beberapa waktu lalu, umat Muslim telah merayakan dua hari raya, yakni Idul Fitri dan Idul Adha 1436 H. Kedua hari raya tersebut bertujuan untuk mempererat dan menjalin silaturahmi sesama umat Muslim. Momen memaafkan dan berbagi kebahagiaan kepada sesama. Tidak hanya itu, Idul Fitri dan Idul Adha juga menjadi pengingat umat Muslim, agar senantiasa menerapkan ajaran Islam. Kehidupan mulia pun tercipta dan memberi manfaat bagi masyarakat.

Idul Adha yang identik dengan menyembelih kurban, adalah hari raya di mana umat Muslim diajarkan melatih diri untuk ikhlas dalam menebar manfaat kepada kaum dhuafa. Berkurban hanya mengharap ridha Allah SWT, ibadah mulia yang

diharapkan pekurban dapat mengambil manfaat dari ibadah itu. Manfaat berkorban tidak hanya dirasakan pekurban, namun juga para penerima manfaat.

Dengan melaksanakan ibadah ini, banyak manfaat mampu mengubah pekurban menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Kepedulian sosial yang tinggi kian meningkat, ketika umat Muslim berkorban. Seseorang akan menyisihkan hartanya untuk membagikan kebahagiaan berkorban kepada kaum dhuafa. Berkorban merupakan salah satu cara umat Muslim, melatih kedermawanan dalam dirinya. Dengan begitu, kebiasaan menerapkan sifat dermawan akan menjadi suatu kebiasaan yang mulia.

Menunaikan ibadah kurban berarti menaati salah satu perintah Allah SWT, yang tercantum di Al-Qur'an. Berkorban membawa pengaruh positif terhadap tingkat takwa dan iman kepada Allah SWT, sehingga pekurban tidak mudah goyah saat diuji dengan hawa nafsu, yang berujung pada kerugian pribadi dan lingkungan sekitarnya.

Ibadah kurban semata-mata dilandasi keikhlasan dan hanya mengharap ridha Allah SWT, merupakan bagian dari ketaatan kepada Allah SWT dan akan mendapat pahala. Hal inilah yang kelak menyelamatkan umat Muslim di hari akhir.

Selain menebar kebahagiaan terhadap sesama, Idul Adha juga dapat meningkatkan nilai-nilai Islam dalam bersilahturahim. Interaksi sosial yang tinggi, semakin meningkat saat kegiatan kurban dilaksanakan, mulai dari proses penerimaan hewan ternak, penyembelihan, hingga pembagian daging kurban kepada masyarakat yang sangat membutuhkan. Hidup rukun dapat tercipta dan ke depannya masyarakat semakin bisa saling bekerjasama dalam berkehidupan. Insyallah setiap hal yang dilakukan merupakan amalan baik yang bermanfaat dan berpengaruh terhadap solidaritas antar warga.

Di samping hubungan sosial masyarakat melalui ibadah kurban semakin harmonis, tanpa disadari rezeki yang dimiliki umat Muslim semakin berkah. Berkorban menjadi salah satu cara menjadikan apa yang selama ini dikumpulkan dari beraktivitas di dunia menjadi berkah dengan menyalurkannya untuk ibadah dan ditebar kenikmatan daging kurban kepada kaum dhuafa. Di sisi lain, syarat berkorban yaitu harus mampu dan niat ikhlas untuk melakukannya, merupakan dua hal yang tidak mudah dilakukan. Seseorang yang ikhlas berkorban dan mampu melakukannya dapat terhindar maupun menghilangkan sifat tamak yang ada di dalam

dirinya.

Tidak hanya dilihat dari sisi sosial dan pribadi, manfaat berkorban juga terletak pada kesehatan. Kandungan gizi yang banyak terdapat dalam daging hewan ternak, bisa membantu memenuhi kebutuhan gizi masyarakat miskin. Oleh sebab itu, hari raya Idul Adha menjadi salah satu momen yang ditunggu-tunggu bagi kaum dhuafa untuk menyantap daging kurban guna memperbaiki asupan gizi.

Hari raya kurban turut menjadi kesempatan bagi para peternak lokal untuk meningkatkan usaha ternaknya, mengingat hingga saat ini Indonesia masih mengimpor hewan-hewan ternak. Peranan peternak lokal akan sangat membantu ketersediaan hewan ternak dalam pelaksanaan Idul Adha ini.

Dompot Dhuafa melalui Tebar Hewan Kurban (THK) telah berupaya secara konsisten mengemban amanah pekurban untuk menyalurkannya kepada kaum dhuafa hingga di wilayah terpencil. Perjalanan selama 23 tahun ini, telah dilakukan dengan penuh semangat kerjasama dan solidaritas yang tinggi dalam menebar manfaat kurban. Program-program penunjang THK seperti pemberdayaan peternak lokal melalui Kampong Ternak Nusantara (KTN) dan edukasi kurban melalui Kurban Goes to School dilaksanakan sebagai upaya peningkatan THK untuk terus menebar manfaat Idul Adha terhadap masyarakat luas. Insyaallah untuk selanjutnya, beragam peningkatan akan terus terlaksana agar semakin banyak masyarakat yang menerima manfaat kurban ini.

Akhir kata, menolong sesama hendaknya dilakukan melalui pemberdayaan, yaitu apa yang kita beri tidak dapat habis dalam sekejap, namun masih bisa dilanjutkan oleh kaum dhuafa. Dengan demikian, kita tidak hanya menolong untuk sementara, tapi juga memberikan ilmu baru agar mereka bisa mandiri untuk ke depannya.

Semoga kita menjadi umat Muslim yang selalu bersemangat meraih ridha Allah SWT dengan menolong kaum dhuafa hingga di daerah terpencil tanpa pamrih. Keikhlasan hati dan niat membantu semata-mata hanya mengharap ridha Allah SWT. Semoga setiap bantuan yang diberikan, baik berupa bantuan konsumtif maupun yang memberdayakan dapat bermanfaat bagi yang menerima dan pribadi. Aamiin. ■

Ragam Kuliner Nusantara di Hari Kurban

Berbicara kuliner di Nusantara, seolah tak pernah ada habisnya. Momen perayaan besar, bahkan ketika Idul Adha atau Hari Kurban, setiap daerah di Indonesia memiliki makanan khas yang sudah menjadi tradisi untuk disuguhkan. Daging kurban yang kebanyakan adalah daging Sapi dan Kambing disulap menjadi kuliner lezat dengan beraneka ragam ciri khas hidangan tiap daerah sendiri.

Kekayaan khazanah nusantara dari lini kuliner seolah tak habis dinikmati. Rasa khasnya tak luput juga dari kekayaan rempah tradisional nusantara. Bahkan dari citarasa masakan nusantara tersebut, tak jarang memikat para pecinta kuliner dari mancanegara. Seperti halnya rumah makan masakan Padang dan warung pecel lele Lamongan, banyak yang menyebutnya penyelamat para pejalan atau traveler di Indonesia. Dua warung tersebut hampir dipastikan ada di setiap daerah di Indonesia.

Kekayaan resep kuliner asli Indonesia tersebut memang tak luput dari dapur para ibu di momen-momen hari hari raya. Mau tau seperti apa, kuliner yang kerap terhidang di momen Hari Raya Kurban? Berikut ini tersaji empat kuliner nusantara di Hari Kurban yang berhasil dilansir dari berbagai sumber:

Kari Kambing (ACEH)

Provinsi yang terkenal dengan sebutan Negeri Serambi Makkah ini memiliki kuliner khas ketika perayaan Idul Adha. Kegemaran masyarakatnya dengan makanan lemak (bersantan), menghasilkan citarasa khas masakan di wilayah barat Indonesia ini. Kari Kambing, ya! Kuliner berbahan dasar daging kambing ini menjadi hidangan wajib dan kuliner favorit masyarakat di Provinsi Aceh.

Ciri khas dari kuliner yang satu ini adalah penggunaan bumbu dan rempah yang kental terasa di lidah. Kekayaan rempah-rempah yang dahulu diburu para penjajah tertuang dalam Kari Kambing ini. Bagi para penikmat kuliner nusantara atau pehobi masak, tentu sangat boleh untuk menjajal dan mencicipi Kari Kambing khas Serambi Makkah.

Rendang (SUMATERA BARAT)

Senada dengan provinsi tetangga, kuliner nusantara asal Tanah Minang ini juga menjadi hidangan wajib yang disajikan saat Idul Adha. Rendang! Demikian nama kuliner khas Sumatera Barat ini. Kuliner berbahan dasar daging Sapi atau Kerbau ini mampu menghipnotis lidah penikmatnya. Hidangan ini kaya akan bumbu rempah-rempah dan cabai yang begitu membangkitkan selera dengan cita rasa pedasnya.

Rendang basah dan kering menjadi varian yang biasa kita jumpai saat ingin memasak atau mencicipinya. Tentu cita rasa pedas dan gurih menjadi taste utama dari masakan khas Sumatera Barat ini. Jika sudah terpicat citarasanya, tentu menambah nasi putih menjadi pilihan lanjutannya.

Rabeg (BANTEN)

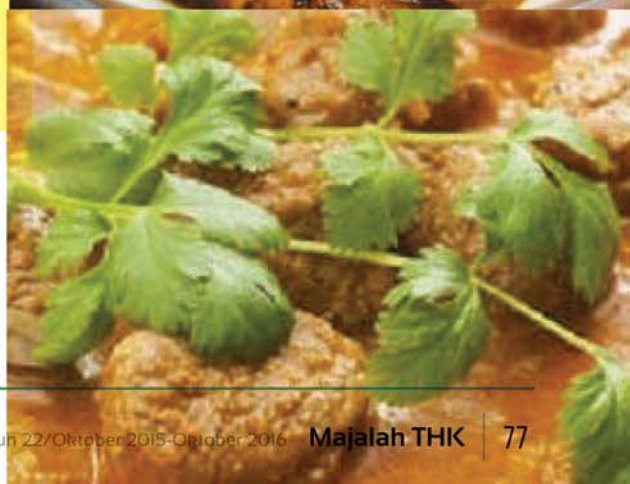
Tak kalah dengan kuliner dari Sumatera, di Pulau Jawa, tepatnya di Provinsi Banten punya masakan olahan kambing yang unik. Rabeg bukan terbuat dari bagian daging kambing, melainkan dari bagian jeroan atau isi perut dari kambing. Membuat rabeg membutuhkan keahlian tersendiri, karena jika salah maka bukan Rabeg lezat yang dihasilkan melainkan Rabeg berbau perengus Kambing yang kuat.

Namun jika pengolahannya tepat, tentu akan sangat lezat menjadi menu santap siang bareng keluarga di hari raya. Bagi Anda para penggemar jeroan Kambing, kosongkan perut untuk menikmati kelezatan Rabeg khas Banten ini.

Kambing Bakar Balanga (SULAWESI)

Sekarang kita terbang menuju bagian timur Indonesia. Di Sulawesi, khususnya daerah Gorontalo ada masakan yang menggoda selera bernama kambing bakar Balanga. Masakan ini adalah hasil adaptasi dari kuliner khas Arab. Masyarakat Gorontalo biasa menyantap kambing bakar Balanga bersama nasi kebuli. Olahan ini diberi nama kambing bakar Balanga karena proses membuatnya menggunakan Balanga atau wadah yang terbuat dari tanah liat ataupun besi. Mungkin wadah tersebut yang menjadi salah satu rahasia kelezatannya, selain dari rempah-rempah sebagai bumbu utamanya.

Nah, itulah tadi ragam kuliner nusantara berbahan dasar dari daging merah Sapi, Kambing maupun Kerbau yang siap dipadukan dengan bumbu rempah khas Indonesia. Rasa yang menggugah selera tentu akan membawa Anda enggan beranjak dari meja makan di saat kumpul keluarga di hari raya.



Indro Warkop, Berbagi Kebahagiaan Melalui THK Dompot Dhuafa

Di tengah hiruk pikuk kesibukkan Ibukota, masih banyak cara dapat dilakukan untuk berbagi terhadap sesama. Terlebih saat momen menjelang hari raya Idul Adha ini, berkorban menjadi sunah yang dapat dilakukan untuk membagikan harta dengan menyembelih hewan kurban. Sebagai umat muslim dengan mengurbankan harta melalui hewan kurban, sekaligus dapat memaknai ketaatan Nabi Ibrahim AS dan Ismail AS atas perintah Allah SWT.

Bagi masyarakat Ibukota yang padat akan kesibukkan, tentu kemudahanlah menjadi pilihan mereka. Untu memudahkan itulah, Tebar Hewan Kurban (THK) Dompot Dhuafa menyediakan layanan jemput kurban. Dengan layanan tersebut, pekurban dapat langsung menelepon *call center* untuk dijemput dana kurbannya dan kemudian kebaikan kurbannya akan terdistribusi ke penjuru negeri.

Dari siapapun, saat panggilan penjemputan kurban masuk ke *call center*, tentu tim akan bergerak sesuai alamat yang diberikan. Seperti panggilan penjemputan kurban yang *call center* THK Dompot Dhuafa terima dari salah satu pelawak legendaris, Indrodjojo Kusumonegoro. Pria 57 tahun tersebut memanfaatkan layanan ini untuk mempermudah niat berbagi melalui hewan kurban kepada sesama.

"Layanan jemput kurban ini praktis dan simple, saya hanya tinggal menelepon lalu ada tim yang akan datang menjemput ke rumah. Saya juga *ngga* perlu lagi repot-repot memilih hewan kurban yang sesuai syariat. Kalau beli dipasaran kan waktu sudah mepet, belum lagi

Idul Adha gini harganya pun pasti tinggi," jelas anggota grup lawak Warkop ini.

Menurut Indro, ini adalah kali pertama ia menggunakan layanan jemput kurban yang disediakan oleh THK Dompot Dhuafa. Dan ini menjadi kali kedua keluarganya menunaikan kurban di Dompot Dhuafa. "Saya disarankan anak saya untuk kurban ke Dompot Dhuafa, karena Dompot Dhuafa memilih daerah yang tepat sebagai wilayah pendistribusiannya dan itu telah disurvei terlebih dahulu," papar Indro saat ditemui di kediamannya, Selasa (22/9).

Belajar dari pengalamannya, Indro mengaku kalau berkorban di kediamannya tidak tepat sasaran. Perumahan mewah tersebut menurut Indro ditinggali oleh orang-orang yang mampu. Jadi seolah kurang pas jika ada penyembelihan hewan kurban di tempat tinggalnya. Dengan menumpuknya daging kurban di kompleknya, tentu pendistribusiannya menjadi kurang tepat sasaran.

"Kalau kurban di sini pembagiannya *ngga* tepat. Masak pembantu di sekitaran sini bisa memilih mau bagian hewan yang mana, kan jadi *ngga* bener itu. Harusnya kan dibagi merata," tutur pelawak berkepala pelontos tersebut.

Indro menambahkan, ada kebahagiaan tersendiri jika melihat orang lain bahagia dengan apa yang telah kita berikan. "Hewan kurban yang saya berikan telah menjadi hak bagi orang-orang yang membutuhkan di luar sana. Urusan pahala menjadi rahasia Tuhan, tapi utamanya adalah dapat melihat orang lain bahagia," tutup Indro.

Arena Belajar, Adu Adrenalin dan Tebar Hewan Kurban

Bukan sekedar silaturahmi, kumpul keluarga atau berbagi kepada yang tidak mampu. Lebih dari itu, Idul Adha menjadi momen mengingat dan merenung, kisah Nabi Ibrahim AS dan Ismail AS. Keikhlasan dan pengorbanan, semata-mata bentuk ketaatan dan kepatuhan atas perintah Allah SWT. Dompot Dhuafa bergerak ke seluruh pelosok, mensyiarkan ajakan berkurban, mengelola dan menubar ke pelosok Indonesia.

Tebar Hewan Kurban (THK) Dompot Dhuafa, menyalurkan hewan kurban ke pelosok negeri. Melalui Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan, sebaran hewan kurban menjangkau 13 Kabupaten: Makassar, Maros, Pangkep, Gowa, Takalar, Barru, Jeneponto, Bone, Soppeng, Bantaeng, Bulukumba, Selayar, dan Polewali Mandar.

24 September 2015, sebagai salah satu Tim Quality Control (QC) THK Dompot Dhuafa Sulsel, mendapatkan amanah menubar 1 ekor sapi di Dusun Lagoci, Desa Timusu, Kecamatan Liliraja, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan. Bukan sekedar menyembelih dan menyalurkan hewan kurban, melalui THK tim Quality Control harus cermat dalam memilih hewan ternak yang baik dan sehat sesuai syariat. Target penerima manfaat pun diperhatikan.

Memulai perjalanan QC THK. Mencari sapi sesuai standar dan syariat, usia di atas 2 tahun, berat minimal 250 kg, sehat, tanpa cacat, memakan makanan yang baik serta membeli langsung dari peternak. Pada hari H, tim bergerak di dusun Lagoci, sepulang dari shalat Idul Adha segala keperluan dipersiapkan dan sapi disembelih setelah shalat Dhuhur. Dibantu imam masjid dan warga sekitar, proses penyembelihan dan pematongan berjalan lancar.

Setelah pematongan dan penimbangan, daging dikemas kantong plastik bening, ditebar kepada 81 warga desa kurang mampu, dibantu remaja dusun. Jika biasanya pembagian menggunakan kupon untuk mengantisipasi

kericuhan, di sini panitia membagi langsung ke rumah warga terdaftar. Selain di kampung Lagoci, 27 kantong didistribusi ke kampung Lappa Maluang, wilayah terpencil di atas pegunungan.

Dua pilihan akses menuju lokasi, pendakian berjalan kaki melewati sawah dan kebun warga di perbukitan atau naik motor melalui jalan dari dusun



seberang, medan terjal dan berbatu besar. Tim memilih alternatif kedua, mengingat sapi yang dibawa cukup berat.

Sekitar 1 jam, tim tiba di Kampung Lappa Maluang. Rumah-rumah kayu tak tertata rapi, berbeda jarak satu dengan lainnya, banyak terpisah antara kebun. Berada di kampung minoritas, distribusi ditebar melalui Imam masjid, untuk memastikan kurban tepat sasaran.

Aksi ini menaruh harapan besar kepada yang mampu, untuk ikhlas dan lapang dalam berbagi. Harapan besar bagi penerima manfaat agar termotivasi terus memperbaiki kualitas keimanan dan kehidupan sosial. Sekaligus pembelajaran berharga bagi amil dan tim dalam keteguhan menjalankan syiar. (Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan/Jayanti)

THK Dompot Dhuafa Riau Bagikan Daging Kurban untuk Dhuafa

PEKANBARU - Sekitar 1.057 KIK Dhuafa di Riau menikmati berkah daging kurban di Idul Adha 1436 H ini. Sedikit nikmat kebahagiaan tersebut dihadirkan oleh donatur yang mengamanahkan kurbannya melalui Tebar Hewan Kurban (THK) Dompot Dhuafa Riau.

Dengan tema "Andai Ini Kurban Terakhirku," THK Dompot Dhuafa Riau mendistribusikan rambing sebanyak 21 ekor dan Sapi sebanyak 6 ekor, dari 63 pekurban ke kantong-kantong dhuafa di Riau. Sehingga semua dapat menikmati berkah nikmatnya daging kurban.

Penyaluran hewan kurban dilakukan di Pekanbaru, tepatnya di Jalan Badak RTO4 RW07, Kelurahan Sail, Kecamatan Tenayan Raya, dan juga di Jalan Budi Karya RT.01, RW. 19, Kelurahan

wilayah ini banyak masyarakat yang taraf ekonominya menengah kebawah. Sehingga turut mempengaruhi jumlah kesanggupan masyarakat untuk berkorban yang tentunya juga berpengaruh dengan konsumsi daging nan penuh gizi ini," tutur Sunarto, Pimpinan Cabang Dompot Dhuafa Riau.

Rona kebahagiaan tampak di semua wajah yang hadir di Masjid Desa Pulau Permai (lokasi penyembelihan). Karena tahun ini mereka dapat merayakan hari besar dengan menyantap daging kurban lebih banyak, tidak seperti tahun-tahun sebelumnya.

"Saya terus terang kaget dengan adanya acara hari ini. Kaget sekaligus bahagia, karena baru kali ini ada hewan kurban yang cukup banyak di Desa kami. Saya dan masyarakat di sini mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya atas bantuan para donatur yang disalurkan melalui Dompot Dhuafa. Kami sangat terbantu sekali dengan adanya bantuan ini mengingat penduduk kami banyak yang tidak mampu. Semoga Allah memberikan limpahan kebarokahan untuk semua shohibul," ujar Syafrizal, Kepala Desa Pulau Permai. ■



Sail, Kecamatan Tenayan Raya. Di Kampar penyaluran hewan kurban dilakukan di Dusun 3 Langgam, Desa Pulau Permai, Dusun Kedataran, Desa Padang Luas, Dusun 3 Ujung Padang, dan Desa Kuapan.

"Penunjukan wilayah sebaran tersebut dikarenakan wilayah-



Paket Kurban dan Sedekah Air Dompot Dhuafa Jateng

Program Tebar Hewan Kurban (THK) 1436 H di Dompot Dhuafa Jateng telah terlaksana. Program THK yang diluncurkan Dompot Dhuafa Jateng, ditambahkan dengan program Sedekah Air untuk daerah yang dilanda kekeringan. Hal ini juga berarti bahwa berkorban melalui Dompot Dhuafa Jateng, sudah ikut membantu 1000 liter Air Bersih ke daerah kekeringan. Dapat disimpulkan, berkorban melalui Dompot Dhuafa Jateng "Double Pahala dan Berkahnya".

Alhamdulillah, pada THK 1436 H ini Dompot Dhuafa Jateng diberikan amanah oleh para pekurban untuk menyalurkan hewan kurban mereka ke daerah-daerah pelosok dan kekeringan. Sebanyak 63 ekor kambing/domba dan 1 sapi telah disebar di 24 desa, dari 15 kecamatan di 6 Kota/Kabupaten. Semarang, Demak, Kudus, Grobogan, Banyumas, dan Wonogiri merupakan daerah yang menjadi sasaran Program THK Dompot Dhuafa Jateng.

Tidak hanya menebar kurban, dalam program THK Dompot Dhuafa Jateng dengan kampanye "Kurban+Sedekah Air," sebanyak 64.000 liter air bersih juga telah didistribusikan di wilayah kekeringan seperti Kendal, Semarang, Banyumas, Wonogiri, dan Klaten. Dengan jumlah tersebut, sebanyak 2.148 jiwa sudah mendapatkan manfaat.



Kurban Hingga Batas Negeri

Menyambut Idul Adha 1436 H Dompot Dhuafa Kalimantan Timur, kembali membuka penyaluran Hewan Kurban ke pelosok wilayah Kalimantan Timur. Seperti tahun sebelumnya, tahun ini perolehan hewan kurban Sapi 10 ekor dan Kambing 59 ekor.

Dompot Dhuafa Kalimantan Timur mendistribusikan hewan kurban ke sejumlah daerah, di Kalimantan Timur maupun di Kalimantan Utara. Salah satu daerah yang menjadi lokasi distribusi hewan Kurban adalah Kecamatan Barong Tongkok, Kabupaten Kutai Barat. Lokasi pemotongan hewan kurban berada di Kampung Gleo dan Kampung Karang, Barong Tongkok, Kutai Barat.

Sebagian besar Penerima manfaat di 2 daerah ini adalah para mualaf, yang berjumlah sekitar 150 KIK. Bahkan pemotongan hewan kurban di Kampung Gleo, baru pertama kali dilakukan sejak terakhir tahun 2006. Kehidupan warga di daerah tersebut kebanyakan bertani dan berkebun.

Selain Barong Tongkok, Dompot Dhuafa Kalimantan Timur juga mendistribusikan hewan kurban ke pulau Sebatik, Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara, wilayah yang berbatasan langsung dengan Tawau Malaysia. Di daerah yang juga menggunakan mata uang ringgit dalam transaksinya ini, Dompot Dhuafa Kalimantan Timur mendistribusikan 1 ekor Sapi yang dipotong di wilayah Dusun Aji Kuning, Sebatik Tengah. ■



f NOOR MAGAZINE

@majalahnoor

www.noor-magazine.com

YouTube Majalah NooR

@majalahnoor

Telah Beredar

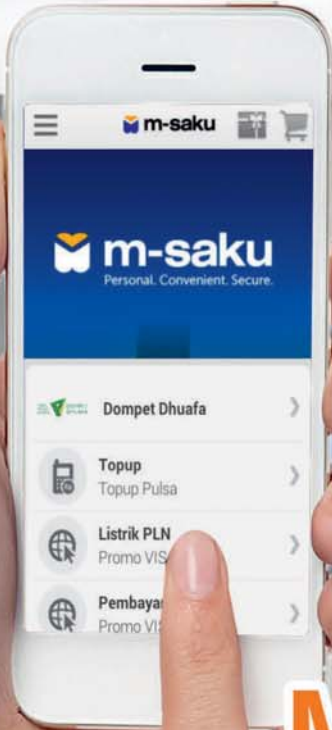


IKLAN & PROMOSI:

Majalah NooR
Jl. Karang Pola VI No. 7
Jati Padang - Pasar Minggu
Jakarta Selatan
Telp. 021 788 32704/06, Fax. 021 780 4755
Email: majalahnoor@gmail.com

INFO BERLANGGANAN:

Prima Buku "Layanan Pesan Antar Buku"
Jl. Rawa Girang I No. 8
Kawasan Industri Pulogadung Jakarta Timur
Telp. 021 4682 6816, Fax. 021 4682 8919
SMS. +62 21 813 115 23230,
Email: pesan@primabuku.co.id



Mudahnya Donasi dengan m-saku

Personal. Convenient. Secure.

Snap QR Code



Verified by  **MasterCard**
SecureCode.

Gunakan m-saku untuk semua transaksimu...



Top UP Pulsa



Order Makanan



Bayar Tagihan

Dan Banyak
Transaksi Lainnya



Tabungan Rencana Qurban

Berkembang itu bisa berkorban setiap tahun



**Wujudkan rencana berkorban jadi lebih ringan,
bersama Bank Muamalat**

- Setoran awal Tabungan Rencana Qurban sama dengan setoran bulanan, minimal Rp 100.000,-
- Nasabah membuka Tabungan iB Muamalat sebagai rekening induk
- Hadiah langsung souvenir Bank Muamalat

Syarat dan ketentuan program hubungi:
SalaMuamalat **1500016** | www.bankmuamalat.co.id



facebook.com/BankMuamalatIndonesia



twitter.com/BankMuamalat



**Bank
Muamalat**



Terdaftar dan diawasi

